

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SISWA KELAS IV
DI SD NEGERI 41 KOTA AGUNG KECAMATAN
SEGINIM KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

SRI SUGISTI

NIM.1811240183

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat: JalanTadris Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Problematika Pembelajaran Siswa Kelas IV DI SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan"** yang disusun oleh **Sri Sugisti, NIM. 1811240183**, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis 15 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua
Dr. Mawardi Lubis, M.Pd
 NIP. 196512311998031015

Sekretaris
Zubaidah, M.Us
 NIDN. 2016047202

Penguji I
Dr. Husnul Bahri, M.Pd
 NIP. 196209051990021001

Penguji II
Fatrica Syafri, M.Pd.I
 NIP. 198510202011012011

Bengkulu, 13 Februari 2023
 Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 9 Februari 2023

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan judul :

Judul : Problematika Pembelajaran Siswa Kelas IV Di SD Negeri
41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu
Selatan

Nama : Sri Sugisti

NIM : 1811240183

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr.

Dr. Ellyana, M.Pd.I

NIP. 196008121994002001

Pembimbing II

Meddyan Heriadi, M.Pd

NIP. 1989070820191004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sugisti
NIM : 1811240183
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Siswa Kelas IV DI SD Negeri 41
Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu
Selatan.
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Problematika Pembelajaran Siswa Kelas IV DI SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan," adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 31 November 2022

Yang Menyatakan


METERAI
TEAPEL
072AJX868043327
Sri Sugisti
NIM. 1811210183

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

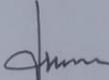
Nama : Sri Sugisti
NIM : 1811240183
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Kelas VI DI SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program www.turniti.com dengan ID: 1933698637. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 21 November 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Sri Sugisti
NIM. 1811240183

Nama : Sri Sugisti
Nim : 1811240183
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Problematika Pembelajaran Siswa Kelas IV DI
SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim
Kabupaten Bengkulu Selatan**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan terkait siswa susah memahami suatu kata atau materi, terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, kurangnya sarana dan prasarana sekoalah, dan guru hanya menggunakan metode ceramah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran Bahasa Indonesia tentang siswa di kelas IV yang terdapat di SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptip yang kemudian dikaji dan dianalisis secara teoritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan ini memiliki permasalahan pada saat pembelajaran di kelas yaitu siswa susah memahami memahami suatu kata atau kalimat, terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, kurangnya sarana dan prasarana guru, dan guru hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini dikarenakan seperti daya serap dan tingkat intelegensi yang rendah mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah, siswa yang tidak fokus dalam belajar, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, sarana prasarana yang tidak mendukung, dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui problematika pembelajaran tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. (2) Untuk mengetahui faktor terjadinya problematika pembelajaran tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. (3) Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Kelas IV

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Problema Pembelajaran Siswa Kelas IV di SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan”. Shalawat dan salam untuk Baginda Nabi Muhammad SAW, Nabi penutup yang menjadi suri tauladan bagi umat islam. Nabi yang banyak menorehkan perjuangan demi menyampaikan ajaran yang sangat indah mulia, ajaran agama islam. Sehingga jelaslah petunjuk antara jalan yang baik atau buruk.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh proposal gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd) pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu, menginspirasi, memotivasi, membimbing, sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga semua bantuan ini dapat bernilai jariah, karena telah memberikan waktu serta ilmu yang bermanfaat. Dengan demikian penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof, Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. Selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak, Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan arahan, selama penulis menempuh pendidikan di UINFAS Bengkulu.
3. Ibu Dr. Aziza Aryati M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UINFAS Bengkulu yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I, selaku Ka. Prodi PGMI UINFAS Bengkulu yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
5. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I, Selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Ibu Dr. Ellyana, M.Pd.I, Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dukungan, dan motivasi kepadaku dalam menyelesaikan penulisan skripsi selama penulis menempuh di UINFAS Bengkulu.
7. Bapak Meddyan Heriadi, M.Pd, Selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan ilmu, saran dan untuk mengarahkan kesempurnaan proses penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGMI UINFAS Bengkulu yang telah banyak berkontribusi dalam mengupayakan penyampaian ilmunya.
9. Dosen-dosen dan staf Prodi PGMI Yang telah banyak berpengaruh dalam penelitian.

10. Seluruh staf Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah memberikan fasilitas buku dalam pembuatan skripsi.
11. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa/i angkatan 2018 PGMI yang telah banyak mengingatkan, mendukung, memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi.
12. Bapak (Sugiarto), Emak (Yuti), kakakku (Anggi dan Angga), terimakasih atas kasih saying, doa, motivasi, nasehat, memberikan semangat dan menghiburku dalam proses pengerjaan skripsi ini serta segala hal yang diberikan untuk kebahagiaan dan kesuksesanku.
13. Seluruh sadara-saudara, sepupuku, dan seluruh sanak familyku yang senantiasa memberikan doa dan dukungan selama ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi. Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis menyadari banyak kesalahan dan kekurangan di berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini kedepannya.

Bengkulu, 2023

Penulis

Sri Sugisti

NIM. 1811240183

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | Xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 12 |
| C. Rumusan Masalah | 12 |
| D. Tujuan Penelitian | 13 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori | |
| 1. Problematika Pembelajaran | 15 |
| 2. Pembelajaran Tematik | 32 |
| 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia | 44 |

| | |
|---|-----|
| 4. Pengertian Siswa..... | 47 |
| B. Kajian Pustaka..... | 48 |
| C. Kerangka Berpikir | 54 |
| BAB III | |
| A. Jenis Penelitian..... | 56 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 57 |
| C. Sumber Data..... | 57 |
| D. Fokus Penelitian | 58 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 58 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 63 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 64 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Data..... | 67 |
| B. Hasil Penelitian..... | 73 |
| C. Pembahasan | 94 |
| BAB V | |
| A. Kesimpulan | 101 |
| B. Saran..... | 102 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan..... | 69 |
| Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa SDN 41 Bengkulu Selatan..... | 71 |
| Tabel Data Sarana Prasarana SDN 41 Benhgkulu Selatan | 72 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 2. Nota Pembimbing
- Lampiran 3. Surat Pernyataan
- Lampiran 4. Pernyataan Keaslian
- Lampiran 5. Surat Penunjukan
- Lampiran 6. Surat Tugas
- Lampiran 7. Nilai Komprehensif
- Lampiran 8. Sk Penelitian
- Lampiran 9. Surat Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 11. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Pedoman Wawancara
- Lampiran 13. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran lebih menekankan aspek interlektual, emosional dan sosial. Dalam sisi yang lain pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidikan (guru) dengan peserta didik sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun diluar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹

Askhbul Kirom, mendefenisikan pembelajaran lebih operasional, yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan

¹Erta Marsela, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesi Secara Online Di Era Pandemi Covid-19 Kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu.* (Kota Bengkulu. 2021) hal.1

belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.²

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.³ Proses pembelajaran tematik difokuskan kepada peserta didik agar memberikan kualitas pembelajaran yang lebih baik nantinya. Adapun dengan adanya pembelajaran tematik, peserta didik lebih difokuskan sebagai subjek belajar dan juga wadah yang lebih aktif terhadap proses pembelajaran dari berbagai mata pelajaran lainnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan ketrampilan yang optimal. Menurut undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Agar dapat mampu melaksanakan tugasnya

²Askhbul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No.1 (2017), hal.69-70

³Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik*. (Jawa Timur, CV. AE Media Grafari, 2017) h. 1

⁴Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen, cetakan ketujuh* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hal.3.

dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian.

Guru dituntut menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai dengan kinerjanya. Setiap peserta didik membutuhkan sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan agar bisa mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran.

Dalam kitab suci Al-Quran telah dijelaskan tentang fungsi pendidikan yaitu terdapat pada QS. Al-Alaq Ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ {٣} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahunya.⁵

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1978), hlm. 1079

Kegiatan aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selalu berjalan dengan mulus. Karena setiap peserta didik berbeda-beda. Terkadang peserta didik sulit memahami dan menerima pelajaran dan ada pula peserta didik yang cepat dalam menerima dan memahami pembelajaran. Perbedaan individual yang seperti inilah sering dijumpai pada peserta didik bila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dapat dilihat bagaimana perbedaan individual pada tingkah laku peserta didik dalam menerima pelajaran melalui proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu, proses belajar ini menimbulkan kesulitan bagi para peserta didik dalam proses belajar sehari-hari.

Untuk itu peserta didik harus disiapkan sejak awal untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa. Model-model pembelajaran sosial merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan di kelas dengan melibatkan peserta didik secara penuh sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dalam menuju kedewasaan, peserta didik dapat melatih kemandirian, peserta didik dapat belajar dari lingkungan kehidupan.⁶

Seorang guru wajib untuk mengetahui karakteristik setiap siswanya. Pengetahuan berupa ciri fisik, keterampilan,

⁶Lailatul Hikmah, *Problematika pembelajaran fiqh di MI Muhammadiyah Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, (Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2020), h. 23

bakat, gaya belajar, tahap perkembangan, dan kesiapan untuk belajar materi baru adalah beberapa dari berbagai pengetahuan penting yang harus dikuasai guru mengenai siswanya. Pengetahuan tersebut akan sangat membantu guru untuk menjalin kedekatan secara emosional dengan siswanya. Ketika telah terjadi hubungan guru dan siswa, maka guru akan lebih mudah untuk mengontrol dalam arti mampu menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi dan mengikuti pelajaran dengan aktif.

Dari uraian di atas, maka peran guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*), harus mampu membangun kelas sebagai lingkungan belajar yang merupakan lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan dengan baik. Lingkungan perlu diatur dan diawasi oleh guru agar kegiatan belajar dapat diarahkan kepada tujuan pendidikan sebab penataan lingkungan belajar yang baik akan dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga memberikan rasa aman dan kepuasan siswa untuk mencapai tujuan.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Kelas IV SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 13 Januari 2022 peneliti memperoleh informasi permasalahan pada pembelajaran tematik terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan yang ditemukan diantaranya siswa

⁷Tabrani Ruslan, *Wiwin Winarmi, Asep Hermawan, Membangun Kelas aktif dan inspiratif*, (Yogyakarta,2012,), h. 9

susah memahami makna suatu kata ataupun kalimat, ada sebagian anak yang belum lancar membaca, keterbatasannya sarana dan prasarana belajar serta guru menggunakan metode konvensional atau metode ceramah.⁸ Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari aspek psikologis yaitu kesehatan fisik dari siswa, fisik yang lemah juga mempengaruhi belajar siswa, selain itu peran psikologis pada tubuh siswa yang sangat mempengaruhi yaitu panca indera. Panca indera sangat penting dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan anaknya, siswa terlalu lama bermain di luar dan bermain media sosial, sehingga mempengaruhi kesulitan dalam proses pembelajaran anak⁹

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV tidak selalu berjalan dengan baik, terhadap kendala dalam pembelajaran yang dialami oleh guru dan peserta didik dengan latar belakang kondisi yang berbeda-beda. Kendala dalam pembelajaran ini dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum maksimal juga. Kemudian juga terdapat siswa yang lambat dalam proses pembelajaran seperti siswa yang tidak mampu mengingat dan kurang memahami materi yang disampaikan saat berlangsungnya proses pembelajaran,

⁸Hasil Observasi Awal Dan Wawancara Dengan Guru Kelas V SDN 41 Bengkulu Selatan, pada tanggal 3 Mei 2022.

⁹Tiwi Mardika, *Analisis faktor-faktor kesulitan membaca menulis dan berhitung siswa kelas I SD*, (Pancurendang :Banyumas 2017), h. 31

serta siswa kurang aktif dalam belajar. Ada juga siswa yang lebih senang membaca sambil bergerak dan ada yang lebih senang belajar dengan mengubah tempat duduk seperti belajar berkelompok. Guru yang cenderung kaku dan kurang bersahabat dengan siswanya yang akan membuat hubungan terasa ada jarak. Sehingga jika terjadi kebingungan siswa terkadang malu dan takut untuk bertanya sehingga siswa menjadi pasif.

Hal serupa juga dijelaskan oleh salah satu siswa di SD Negeri 41Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.Siswa tersebut mengakui tidak ada yang mengajari saat di rumah, sedangkan bapak dan ibunya sibuk bekerja untuk keperluan anaknya.Dan masih ada beberapa siswa yang sering terlambat datang ke sekolah dengan keadaan pakaian tidak rapi.Faktor keterlambatannya adalah kesiangan bangun tidur hal ini disebabkan karena orang tua siswa saat pagi sudah disibukkan dengan pekerjaannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk mengurus anak kesekolah.Hal ini diperkuat dengan pengakuan salah satu wali murid jangankan untuk mengajari anaknya dalam belajar, saat pagi beliau sudah harus mempersiapkan alat-alat untuk kekebun.Sedangkan waktu malam adalah waktunya istirahat, karena memang di daerah itu masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani dan pekebun sehingga tidak ada waktu untuk mempersiapkan keperluan

anak ke sekolah. Hal ini yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran.

Kurangnya minat guru untuk memanfaatkan media pembelajaran, Seperti kurang kreatifnya guru dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran yang ia kembangkan sendiri. Untuk menggunakan media yang lebih kreatif masih belum ada. Dan masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam menggunakan media masih kurang. Dan ketersediaan media di sekolah untuk suatu pembelajaran kurang mencukupi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami gaya belajar yang dimiliki dari masing-masing siswanya, masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, bahkan setiap siswa belajar dengan gaya yang berbeda untuk masing-masing pembelajaran. Gaya belajar siswa setiap individu ditunjukkan dengan kebiasaan dan kesenangan masing-masing siswa, ada yang belajar dengan cara mendengar, membaca. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar.

Hal ini jelas mempersulit mereka untuk melakukan berbagai kegiatan padahal kelas IV termasuk kelas tinggi. Sedangkan kompetensi membaca sudah sangat baik

karena bukan lagi ukuran untuk mmbaca permulaan karena membaca permula masih terdapat di kelas rendah yaitu kelas I, II, III. Sehingga sistem pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif. misalnya mid semester siswa yang tidak bisa membaca memungkinkan tidak bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga standar kompetensi kelulusannya tidak mencapai standar.

Dampak yang ditimbulkan dari kesulitan belajar dapat menghambat perkembangan anak, padahal aspek sosial, emosi adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam memenuhi tugas perkembangan anak. Pada umumnya sebagian besar orang pada hal-hal akademik atau capaian prestasi anak di sekolah, tetapi aspek sosial, emosi pada anak sangat jarang diperhatikan oleh sebagian guru, terutama tenaga pendidik seperti guru padahal aspek tersebut merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan anak dalam menjalani hubungan dengan orang disekitarnya. Kesulitan belajar menulis yang dialami anak dapat menimbulkan dampak yang besar baik bagi kehidupan anak sendiri maupun bagi kehidupan di masyarakat luas.¹⁰

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka guru tidak hanya dituntut sebagai pengajar, akan tetapi paling tidak sebagai pengajar yang mendidik. Setiap guru harus mampu

¹⁰Siti Latifah, *Dampak kesulitan belajar menulis pada aspek sosial-emosi siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Bodon, Bantul*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) h.5

memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan serta menguasai metodologi pembelajaran. Guru harus sering melatih diri untuk lebih banyak berkreasi dalam mengajar, seperti mengikuti seminar untuk menambah pengalaman baru. Guru harus mampu membuat media-media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga menarik siswa untuk memperhatikan proses pembelajaran.

Bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Dan guru harus bersikap hangat kepada siswanya dan lebih sering berinteraksi sehingga hubungan terasa lebih nyaman dan tidak membuat siswa takut bertanya dan memancing keaktifan siswa. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan mampu melaksanakan keterampilan mengajar, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan dalam proses belajar mengajar.

Untuk menangani kesulitan siswa dalam membaca dan menulis dapat dilakukan juga dengan meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan atau yang sering disebut dengan bacaan permulaan. Dengan salah satu cara yaitu

membaca dongeng dan kemudian menjelaskann berbagai macam manfaat dengan bisa membaca. Selain itu rasa percaya diri anak harus ditimbulkan karena biasanya anak sulit dalam mengikuti pembelajaran dikelas karena dikucilkan oleh teman sekelasnya. Menimbulkan rasa percaya diri anak dengan cara memunculkan semangat belajar anak di kelas.¹¹ Guru hendaknya menciptakan susunan kelas yang menggemari menulis interaksi koperatif dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan menulis. Berbagai bahan buku hendaknya ditempatkan di suatu tempat yang memudahkan anak untuk menggunakannya, sehingga menulis tidak lagi merupakan suatu tugas tetapi sudah menjadi kebutuhan anak-anak. Hal ini berkaitan erat dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran seorang guru tidak terpaku pada satu metode saja, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar tidak membosankan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini belum banyak yang mengungkap secara ilmiah dan sistematis maka penelitian dengan judul Problematika pembelajaran siswa kelas IV di SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan perlu dan sangat penting untuk dilakukan.

¹¹Khuana Yulinda Udhiyanasari, *Upaya penanganan kesulitan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca kelas II SD Manahan Surakarta*, (Jember,: Manahan Surakarta, 2019), h.42

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pembaca baik dalam dunia pendidikan maupun berbagai pihak lainnya. Bahwa dalam dunia pendidikan ada banyak sekali problematika yang harus kita pecahkan baik dari aspek primer atau skunder. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mensinergikan hubungan keluarga, siswa, dan pihak sekolah agar siswa dapat menyusun rencana ke depan terkait dengan strategi pemecahan masalah yang alami.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik ingin mengetahui adanya beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika pembelajaran siswa kelas IV di SD Negeri Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan”**

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Susah memahami makna suatu kata ataupun kalimat.
2. Terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca
3. Kurangnya sarana dan prasarana belajar.
4. Guru menggunakan metode konvensional atau metode ceramah

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulisan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 41 Bengkulu Selatan?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 41 Bengkulu Selatan?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 41 Bengkulu Selatan?

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui problematikapembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 41 Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 41 Bengkulu Selatan.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 41 Bengkulu Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperbolehkan melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang problematika pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. .

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Lembaga

Dengan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai problematika pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dihadapi oleh kelas IV SD Negeri 41 Bengkulu Selatan dan di harapkan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 41 kota agung kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

b. Manfaat Bagi Guru

1) dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan informasi di SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan, terutama dalam mengatasi problematika pembelajaran.

c. Manfaat bagi peneliti

Semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran yang sangat

berharga terutama untuk perkembangan keilmuan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Problematika Pembelajaran

a. Pengertian Problematika

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), problem berarti masalah atau persoalan, sedangkan kata problema adalah suatu yang masih menimbulkan masalah atau masalah yang belum dapat dipecahkan.¹ Problema atau masalah berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah al-masail, dan dalam bahasa Inggris *the problem*.² Problema adalah hal yang masih menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahannya. Problema berasal dari kata problem yang berarti masalah, dalam kehidupan banyaknya permasalahan yang belum dapat dipecahkan itulah yang disebut problematika. Dari beberapa pendapat di atas dapat dianalisis bahwa kata problem yaitu masalah, persoalan yang merupakan dasar dari kata problematika itu sendiri, sedangkan problematika adalah suatu hal yang dapat

¹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 789.

²Muhammad Tri Ramdhani, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3

menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa, yaitu kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.² Pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, yang artinya adalah dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.³ Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa, dalam artian terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru, lingkungan dan media

¹Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 4

²Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 2.

³Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 172.

⁴Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 2.

pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja sehingga memungkinkan seseorang belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu. Dalam pembelajaran, terdapat banyak komponen yang berkaitan. Komponen-komponen yang dimaksud adalah tujuan intruksional, bahan pelajaran(materi), metode dan alat dalam interaksi, sarana, dan evaluasi.⁵

Beberapa pakar pendidikan lainnya juga mendefinisikan belajar sebagai berikut :

- 1) Tavers: Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- 2) Cronbach: Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman .
- 3) Harold Spears: Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.
- 4) Geoch: belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan.
- 5) Morgan: Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.⁶

c. Tujuan Pembelajaran.

Tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa

⁵Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009), h.148

⁶Agus Suprijono. *Coprijono Learning di sekolah dasar (Jakarta: Kencana Prenamedia Grup, 2013). h.1-2*

pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku itu dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.⁷ Tempat yang pasti untuk menemukan pemaknaan dalam pendidikan adalah dalam bentuk pemaknaan aktif yang beragam, karena dengan menempatkan anak didik dalam kerangka kerja suatu masalah sebenarnya dengan menempatkan tanggung jawab untuk solusi atas anak didik dengan memberikan pembelajaran yang penuh makna dan pengaruhnya akan segera dirasakan.⁸

d. Pengertian problematika pembelajaran

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa inggris yaitu "*Problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat

⁷Amzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 35

⁸George Boeree, *Metode Pembelajaran & Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 35.

dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.⁹ Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹⁰

Syukur mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹¹

Secara sederhana istilah pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*efforts*) dan sebagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan kata lain bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik

⁹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), 276

¹⁰ Muh Rosihuddin, “*Pengertian Problematika Pembelajaran*”, dalam <http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015)

¹¹ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), 65

mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.¹²

e. Macam-macam Problematika

1) Problema yang bersifat metodologis

Problem yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antara guru dengan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran.

2) Problema yang bersifat kultural.

Problema yang berkaitan dengan karakter atau watak seorang guru dalam menyikapi atau mempersepsi terhadap proses pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang guru terhadap peran guru dan makna pembelajaran.

3) Problema yang bersifat sosial

Problema yang terkait dengan hubungan dan komunikasi antara guru dengan elemen lain yang ada di luar guru, seperti adanya kekurangan harmonis antara guru dan siswa, antara pemimpin sekolah dengan siswa, bahkan diantara sesama siswa. Ketidak harmonisan antara guru dan siswa bisa disebabkan akibat pola atau sistem

¹² Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya:Citra Media. 1996), 19

kepemimpinanyang kurang demokrasi atau kurang memperhatikan masalah-masalah kemanusiaan.¹³

f. Jenis-jenis Kesulitan Belajar Sekolah Dasar

Siswa yang memiliki kesulitan belajar menurut Lilik Sriyanti yaitu:

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- 3) Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar
- 4) Anak didik menunjukkan sikap kurang wajar, missal acuh tak acuh,
- 5) mudah tersinggung dan lain lain.
- 6) Anak didik menunjukkan perilaku yang tidak biasanya ditunjukkan pada orang lain.
- 7) Anak didik yang tergolong IQ tinggi, secara potensi mereka seharusnya mendapatkan prestasi yang tinggi, tapi kenyataannya mendapatkan prestasi yang rendah.
- 8) Anak didik yang menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagai besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasinya menurun.¹⁴

Jeni-jenis kesulitan belajar menurut Derek Wood dalam IvanTaniputera yaitu :

¹⁴Wiwik Anggraini, *Problematika Kesulitan Belajar Siswa*,(Tanggarong:Kutai Kartanegara,2016) h.31

- 1) Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa, misalnya :
 - a) Keterlambatan dalam hal pengucapan bunyi bahasa.
 - b) Keterlambatan dalam hal mengekspresikan pikiran atau gagasan melalui bahasa yang baik dan benar.
 - c) Keterampilan dalam hal pemahaman bahasa.
- 2) Permasalahan dalam hal kemampuan akademik, misalnya :
 - a) Keterlambatan dalam membaca
 - b) keterlambatan hal menulis
 - c) keterlambatan dalam hal berhitung
- 3) Kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan anggota berbicara, berbahasa dan kemampuan akademik, missal dengan adanya kedua masalah tersebut gangguan koordinasi tubuh dapat mengakibatkan buruknya tulisan seseorang dan kesulitan mengeja serta mengingat.

Menurut Suyono dan Hariyanto mendiskripsikan proses pembelajaran yang buruk dapat dilihat dari indikator yang muncul pada diri siswa yaitu:

- 1) Perhatian siswa yang kurang impulsive

- 2) Siswa mengumpulkan tugas sebelum tugasnya diselesaikan
- 3) Siswa hanya mengharapkan bantuan guru dalam menyelesaikan masalah
- 4) Tidak ada motivasi untuk mencari tahu
- 5) Siswa tidak mampu menghilangkan miskonsepsi
- 6) Siswa hanya memusatkan diri pada perintah guru dan tidak mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya
- 7) Tidak ada upaya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Masalah lain yang ditemukan dalam proses pembelajaran sekolah dasar yaitu:

- 1) Adanya peserta didik yang memilih teman
- 2) Adanya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 3) Adanya peserta didik yang dalam proses pembelajaran tidak merespon
- 4) Adanya persaingan peserta didik di dalam kelas
- 5) Adanya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas
- 6) Adanya peserta didik yang mempunyai hasil belajar di bawah rata-rata.
- 7) Sukanya melakukan bullying kepada siswa lain
- 8) Siswa tidak mampu mencapai tujuan belajar atau hasil belajar

- 9) Siswa yang secara nyata tidak dapat mencapai kemampuan sendiri (tingkat IQ yang di atas rata-rata)
- 10) Siswa mengalami penyimpangan perilaku (kurang tata kerama) dalam hubungan intersosial.

g. Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia.

- 1) Susah memahami makna suatu kata ataupun kalimat.

Siswa yang kurang paham dengan isi bacaannya cenderung sulit meraih prestasi ketika naik kelas yang lebih tinggi. Jadi menurut Bader agar seorang siswa dapat memiliki kemampuan memahami bacaan yang baik, maka 6 aspek pemahaman bacaan harus dipahami oleh siswa diantaranya: kemampuan asosiasi (kemampuan memahami antara satu kata dengan kata lain yang membentuk suatu makna yang baru), kemampuan konsepsi (kemampuan memahami konsep yang abstrak ke bentuk yang konkret), kemampuan persepsi (kemampuan memberikan pendapat atau penilaian terhadap suatu peristiwa atau kejadian), kemampuan sintaktik (kemampuan memahami susunan kata dalam kalimat), kemampuan semantik (kemampuan tentang makna kata dalam kalimat), dan pemahaman kognitif (kemampuan secara kritis memahami isi bacaan). Cara untuk memahami semua aspek

tersebut membutuhkan kemampuan kognitif yang baik sebagai proses berpikir untuk mengetahui atau memahami sesuatu (terkait apa yang dibaca).¹⁵

2) Terdapat siswa yang belum lancar membaca.

Kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan dalam membaca dengan ditunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajar. Terdapat kesulitan belajar menurut teori yang dijelaskan oleh Feifer bahwa siswa dengan kesulitan membaca dipandang sebagai manifestasi kesulitan yang memenuhi syarat untuk pemberian dukungan dan akomodasi melalui rencana pendidikan individu yang disebut *Individual Education (IEP)*.¹⁶

3) Kurangnya sarana dan prasarana belajar.

Kurangnya sarana dan prasarana di setiap sekolah menjadi masalah yang sangat penting, seperti yang telah dijelaskan oleh teori dari Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang

¹⁵Eny Widiyowati, Bambang Suryanto Dan Achmad Suyono. Korelasi Antara Penguasaan Goi (Kosakata) Dan Pemahaman Dokkai (Membaca) Mahasiswa Politeknik Negeri Malang, *Jurnal Linguistik Terapan*. Malang. 2018. Vol.8. No.2. Hal. 9

¹⁶Rizkiana. Analisis Kesulitan Membaca Permula Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegal Rejo Yogyakarta. (Yogyakarta. 2016). hal. 19

kelas, kursi, meja, serta alat-alat media pembelajaran. Menurut Barnawi prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.¹⁷

4) Guru hanya menggunakan metode ceramah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa kelemahan dalam metode ceramah adalah: a) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), b) visual menjadi rugi, sementara auditif besar menerima manfaatnya, c) bila selalu digunakan dan terlalu lama, akan membosankan, d) guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, e) menyebabkan siswa menjadi pasif.¹⁸

h. Faktor-faktor yang mempengaruhi Problematika dalam Pembelajaran

Dimiyati dan Sudjiono mengemukakan bahwa problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

¹⁷Nasrudin dan Maryadi .Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sd. *Jurnal Menegemen Pendidikan*.Surakarta. 2018. Vol. 13, No. 1. hal. 16

¹⁸Siti Uswatun Hasanah. Studi komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvesional Mode; Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenang.*Jurnal Tawadhu*. Purwoketo.2019. No. 1. hal.812

1) Faktor Internal.

Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat memyesuainya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai faktor internal dalam diri siswa, yaitu :

a) Sikap terhadap belajar.

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

b) Motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

c) Konsentrasi belajar.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

d) Kemampuan mengelolah bahan belajar.

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri ataupun laboratory.

e) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar.

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

f) Menggali hasil belajar yang tersimpan.

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama.

g) Kemampuan berprestasi.

Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik.

h) Rasa percaya diri siswa.

Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan siswa.

i) Intelegensi dan keberhasilan belajar.

Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah.

j) Kebiasaan belajar.

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar di akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi.

k) Cita-cita siswa.

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, tetapi gambaran yang jelas tentang tokoh yang teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

2) Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Di samping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa

pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan salingmenentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.¹⁹

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada

¹⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.124

aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:²⁰

a) Guru sebagai pembina siswa dalam belajar.

Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa, sebagai guru bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

b) Sarana dan prasarana pembelajaran.

Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Lengkapya sarana dan parasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik, namun tidak menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.

c) Kebijakan penilaian.

Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

d) Lingkungan sosial siswa di sekolah.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 155

Siswa siswi di sekolah membentuk suatu lingkungan sosial siswa, ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu.

e) Kurikulum sekolah.

Program pembelajaran sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum, yang disusun berdasarkan kemajuan masyarakat.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Mardiano pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukan.²¹

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.²²

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk

²¹Maulana Arafal Lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana A, 2020) h.6

²²Mohamad Muklis, *Pembelajaran Tematik, Fenomena*, Samarinda, 2012, Vol.IV.No1, Hal. 66

meningkatkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.²³ Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.²⁴

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Siswa

Tujuan pembelajaran tematik yaitu untuk mempermudah peserta didik dalam pemahaman materi pelajaran lebih paham dan lebih memiliki kesan yang mendalam, mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran dengan pengalaman peserta didik, menjadikan peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, peserta didik

²³Samsul Hadi, Moh. Toriq Chaer, Miftahus Surur, dkk, *Pengembangan Kurikulum Tematik Anak Usia Dini*, (Kelater: Tahta Media, 2021), hal.3

²⁴Mohamad Muklis, Pembelajaran Tematik, *Fenomena*, Samarinda, 2012, Vol.IV, No.1, h.66

dapat merasakan manfaat dan makna belajar yang lebih dalam dengan materi yang disajikan guru dalam konteks tema yang jelas, pendidikan dapat menghemat waktu karena muatan mata pelajaran disajikan secara terpadu, dan menumbuhkan budi pekerti dan moral peserta didik dengan menyisipkan nilai-nilai moral materi pelajaran sesuai situasi dan kondisi.²⁵

c. Langkah-langkah Menyiapkan Pembelajaran Tematik

1) Langkah Pertama : Pemetaan KD

Pemetaan KD diartikan sebagai memahami serta mempelajari SK, KD dan indikator yang telah disusun dari beberapa mata pelajaran yang dapat dihubungkan menjadi satu tema, dalam hal ini guru harus dapat benar-benar mengkaji secara baik.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menggabungkan beberapa mata pelajaran melalui pembelajaran tematik diantaranya sebagai berikut:

- a) Menggabungkan minimal dua mata pelajaran untuk digabungkan menjadi satu tema. Hal ini dilakukan untuk memudahkan

²⁵Rusma. Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian). (Jakarta: Rajawali Pers.2016) Hal.

guru dalam mengelola pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran tematik benar-benar sesuai dengan tujuannya yaitu terjadi jaringan konsep antar mata pelajaran.

- b) Mengambil satu KD dari masing-masing mata pelajaran (yang dapat dihubungkan) untuk dijangankan dengan suatu tema.
- c) Mengambil satu KD dari masing-masing mata pelajaran, namun hanya beberapa indikator saja pada KD tersebut yang dijangankan dengan suatu tema.

2) Langkah kedua: Menentukan tema.

Menentukan suatu tema yang dapat mempersatukan KD dan indikator dari beberapa mata pelajaran. Jadi tema ditentukan setelah guru mempelajari KD dan indikator dari beberapa mata pelajaran. Tema yang dipilih sebaiknya tidak jauh dari kehidupan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih tema.

- a) Beberapa prinsip dalam memilih tema yaitu dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dari yang dekat ke yang jauh,

dari yang sederhana ke yang susah, dari yang jelas ke yang abstrak.

- b) Jumlah tema dalam satu semester tidak memiliki batasan.
- c) Tema yang telah digunakan pada satu semester dapat dipilih lagi pada semester berikutnya atau tahun berikutnya.
- d) Pemilihan tema perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan daerah setempat, dan cukup populer.
- e) Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran untuk sebuah tema tidak tertentu, tergantung kepadatan dan keluasan materi dari masing-masing mata pelajaran yang digabungkan.²⁶

3) Langkah ketiga: Menyusun jaringan tema

Menyusun jaringan tema adalah menggabungkan beberapa KD dari mata pelajaran yang sesuai dengan tema yang dipilih. Dengan adanya jaringan tema ini akan terlihat hubungan antara tema yang dipilih dengan KD dari beberapa mata pelajaran yang disatukan.

²⁶Sukayati, Sri Wulandari. Pembelajaran Tematik. Hal.21

4) Langkah keempat: Menyusun silabus

Menyusun silabus ini berdasarkan jaringan tema yang telah direncanakan, setelah itu barulah dapat menyusun, RPP, berdasarkan pada panduan penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), komponen dari silabus meliputi: identitas mata pelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber data.²⁷

5) Langkah kelima: Menyusun RPP

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) perlu dibuat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran . Rencana pembelajaran ini garis besar bersi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan guru peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran.

Berikut ini merupakan komponen-komponen dari RPP.

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Standar kompetensi
- c) Kompetensi dasar
- d) Indikator
- e) Tujuan pembelajaran
- f) Tema

²⁷Sukayati, Sri Wulandari. Pembelajaran Tematik . Hal.22

- g) Materi
 - h) Metode pembelajaran
 - i) Kegiatan pembelajaran
 - j) Penilaian
 - k) Alokasi waktu
 - l) Sumber belajar.²⁸
- d. Model-model Pembelajaran Tematik.
- 1) Pengertian Model Pembelajaran Tematik.

Model pembelajaran merupakan sebagai bahan acuan pembelajaran yang dilakukan dengan berdasarkan cara-cara pembelajaran secara sistematis. Model pembelajaran tematik ialah suatu cara dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajar sebagai suatu pembelajaran agar konsep yang disediakan dapat dipahami oleh peserta didik.

Model pembelajaran memiliki beberapa karakteristik yaitu diantaranya ialah : pertama, teori pendidikan, kedua, mempunyai misi serta tujuan pendidikan, ketiga, ialah dapat dijadikan sebuah pedoman yang tujuannya untuk kebaikan proses belajar serta mengajar di kelas, keempat, memiliki bagian-bagian model yang biasanya dinamakan langkah-

²⁸Abd. Kadir, Hanun Asrohah. Pembelajaran Tematik. (Depok, PT. RAJAGRAFINDO PERSADA,2014) Hal. 158

langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan juga sistem pendukung, kelima, membuat persiapan mengajar berdasarkan pedoman pembelajaran yang sesuai dengan bahan pembelajaran, dan keenam, dampak sebagai penerapan-penerapan pembelajaran.²⁹

2) Macam-macam model pembelajaran

Menurut Fogarty, pada bukunya yang berjudul *How to Integrate the Curricula* disana menjelaskan bahwa ada sepuluh macam model-model pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- a) Model Penggelan (*Fragmented model*)
- b) Model Keterhubungan (*Conneted model*)
- c) Model Srang (*Nested Model*)
- d) Model Pengurutan (*Sequenced Model*)
- e) Model Irisan (*Shared Model*)
- f) Model Jaring-jaring (*Webbed Model*)
- g) Model Bergaulur (*Thareaded Model*)
- h) Model Terpadu (*Intagrated Model*)
- i) Model Terbenam (*Immersed Model*)

²⁹Adewiyatun Rahma, Sahmiyati, Desti Romalto Tnjung , Model-Model Pembelajaran Tematik MI/SD ([https:// osf.io/preprints/inarxiv/gvr8e/](https://osf.io/preprints/inarxiv/gvr8e/)) Di akses pada tanggal 21 November 2021 pukul 21:38

j) Model Jaringan Kerja (*Networked Model*)³⁰

Adapun, dari beberapa kesepuluh model diatas yang dikemukakan oleh Fogarty. Namun, hanya ada tiga model yang sering digunakan pada kurikulum PGSD, yakni ialah sebagai berikut :

a) Model Hubungan/Model Terkait (*Connected Mode*)

Pada model pembelajaran ini ialah menyajikan hubungan pada sebuah matapelajaran adalah untuk menghubungkan suatu topik dengan topik yang lain, begitu juga dengan satu konsep yang lain, dan juga satu keterampilan dengan keterampilan yang lain.

b) Model Jaringan Laba-laba/ Model Terjala (*Webbed Model*)

Model pembelajaran tematik ini ialah pada dasarnya dengan menggunakan pendekatan tematik. Adapun, pada pendekatan ini pengembangan dimulai dengan menentukan sesuai tema tertentu. Tema yang ditetapkan dapat dipilih antara guru dengan peserta didik

³⁰Nur Khasana, Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di MI Khasijah Malang. (Malang. UIN Maula Malik Ibrahm Malang, 2014), Hal. 24

atau bisa juga antar sesama guru. Dan kemudian tersebut disepakati, setelah itu dengan adanya pemilihan tema juga memperhatikan kaitannya dengan masing-masing mata pelajaran.

c) Model Terpadu (*Integrated Model*)

Model pembelajaran tematik ini ialah dengan menggunakan pendekatan antar mata pelajaran. Pada model pembelajaran ini didapatkan dengan cara menggabungkan dari beberapa mata pelajaran. Tujuannya untuk menentukan prioritas dari kurikulum serta menentukan keterampilan, dan sikap yang tumpang tindih di dalam mata pelajaran.³¹

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.

1) Kelebihan Pembelajaran Tematik

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
- b) Hasil belajar akan bertahan lebih lama, karena pembelajaran tematik terasa lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik

³¹Nur Khasana, Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Mi Khadijah Malang, (Malang. UIN Maula Malik Ibrahim Malang, 2014) .Hal. 24

- c) Membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir
- d) Memberikan kegiatan belajar mengajar yang bersifat praktis sesuai dengan permasalahan yang sering dijumpai peserta didik dilingkungannya
- e) Mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, toleransi dan cara menanggapi gagasan orang lain.³²

2) Kelemahan Pembelajaran Tematik

a) Keterbatasan Pada Aspek Guru

Untuk membuat pembelajaran tematik, seorang guru haruslah memiliki wawasan yang luas, kreatif, handal dalam memilih metode, percaya diri dan berani mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk selalu mencari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan dituntut untuk membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak hanya fokus pada suatu bidang tertentu saja. Jika guru tidak melakukan hal ini, maka pembelajaran temati akan mengalami kesulitan untuk dilakukan.

³²Andi Prastowo. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. (Jakarta. PR ENADAMEDIAGRUP.2019),Hal. 13

b) Keterbatasan Pada Aspek Guru

Pembelajaran tematik menekankan kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik. Hal ini karena model pembelajaran tematik menuntut adanya kemampuan analisis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan mengerjakan). Jika sisi ini tidak ada, maka penerapan model pembelajaran tematik ini akan sangat sulit untuk terlaksanakan.

c) Keterbatasan Pada Aspek Sarana Dan Sumber Pembelajaran

Bahan bacaan, sumber informasi yang cukup bervariasi dan juga mungkin internet sangat dibutuhkan dalam pembelajaran tematik ini. Karena hal inilah yang akan menunjang, mendukung serta mempermudah pengembangan wawasan guru maupun peserta didik. Jika saran ini tidak diwujudkan, maka penerapan pembelajaran tematik bisa menjadi terhambat.

d) Keterbatasan Pada Aspek Kurikulum

Kurikulum haruslah menarik serta mengarah pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik. Guru diberi tugas dalam mengembangkan materi, metode, serta penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

e) Keterbatasan Pada Aspek Penilaian

Cara penilaian pembelajaran tematik yakni menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Dengan ini, guru tidak hanya dituntut menyediakan teknik dan prosedur penilaian yang prehensif, tetapi juga harus berkordinasi dengan guru lain, jika materi pelajaran berbeda dengan guru lain.³³

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa disarankan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Hal ini relevan dengan kurikulum 2013 bahwa kompetensi belajar bahasa diarahkan dalam empat subjektif,

³³Andi Prasetyo. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Hal. 14

Yitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis.³⁴

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, pembentukan sikap, dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah kegiatan refleksi yang memungkinkan peserta didik memanfaatkan penerahuan yang ia punya.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek menyimak, berbicara, dan menulis. Hasil dari pembelajaran yaitu kegiatan yang mengutamakan potensi dalam diri masing-masing peserta didik. Kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif, inovatif, dan kreatif sehingga pembelajaran dapat dikuasi dengan mudah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi untuk meningkatkan kemampuan berfikir, bernalar, dan memperluas wawasan.

b. Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

1) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, pengumuman, petunjuk, perintah, suara, bunyi

³⁴Nurul Hidayah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di apaerguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Garudawancana, 2016). hal.5

³⁵Suzana Yeyen, Iman Jayanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Malang: CV Listerasi Nusantara Abadi, 2021). hal.20

bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, lapora, ceramah, khotbah, pidato, pembicara narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, serita rakyat, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.

2) Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, bintang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, dan laporan serta mengapresiasi dan berkreasi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, puisi anak, dan drama anak.

3) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kalimat, tata tertib, pengumuman, kamus ensiklopedia, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, serita rakyat, pantun dan drama anak.

4) Menulis, seperti menulis karangan naratif dan noratif dengan tulisan rapid dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan, tanda baca dan kosa kata yang tepat, dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita.³⁶

4. Pengertian Siswa

Siswa menurut istilah adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa merupakan seseorang pelajar yang duduk di meja belajar dengan setara SD, SMP, dan SMA. Siswa dan siswi tersebut belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga bisa mencapai pemahaman ilmu yang sudah didapatkan di dunia pendidikan.³⁷

Adapun pengertian siswa menurut Muhaimin bahwa siswa dilihat sebagai seseorang “subjek didik”

³⁶Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Aceh, 2017. Vol.4 Hal. 57

³⁷Eko Afriyanto, *Pembelajaran Karakter Tanggung Jawab dan Bersahabat Melalui Kegiatan Karawitan*, (Universitas Muhammadiyah Sukarta, 2018),

yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga Negara yang diharapkan.

B. Kajian Pustaka

1. Afifa Susanti. Tahun 2020. “Problematika Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 54 Bengkulu Selatan”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran matematika terjadi berlangsung menjenuh dan siswa merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran matematika. Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran, seperti siswa tidak suka dengan mata pelajaran matematika, siswa mengalami kelambatan dalam menerima materi dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyerap materi, siswa diam saja saat guru bertanya tentang materi, siswa kurang termotivasi dan menghindari belajar matematika, siswa terlihat letih dan jenuh saat pembelajaran. Faktor penyebab kesulitan siswa pada mata pelajaran matematika, yaitu faktor internal seperti rendahnya integensi dan kurangnya daya serap dalam menerima materi pelajaran matematika sehingga

hasil belajarnya rendah. Faktor eksternal seperti rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, teman sepermainan, dan alat-alat yang berkualitas rendah.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang permasalahan pembelajaran. Perbedaan pada penelitian yaitu penelitian ini membahas permasalahan dengan titik fokus pelajaran matematika sedangkan penulis membahas tentang problematika siswa dalam proses pembelajarannya. Dan terdapat perbedaan waktu penelitian dan sekolah yang diteliti..

2. Rizky Pratama. Tahun 2020. "Problematika Pembelajaran Tematik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 79/IX Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran tematik di sekolah dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, belum begitu optimal hal ini dapat dilihat dari beberapa problematika yang ditemui diantaranya, sarana dan prasarana kurang memadai, kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran tematik, guru kurang mempersiapkan sumber belajar, guru kurang menguasai penilaian sehingga sulit memberikan penilaian serta guru sedikit memahami dalam pengisian laporan kurikulum 2013.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran di kelas IV. Perbedaan pada penelitian yaitu penelitian ini membahas permasalahan dengan titik fokus pembelajaran tematik sedangkan penulis membahas tentang problematika siswa dalam proses pembelajaran. Dan terdapat perbedaan waktu penelitian dan sekolah yang diteliti.

3. Izza Umaroh. Tahun 2021. “ Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 23 Surabaya. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran daring, perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam mempelajari pelajaran dalam pembelajaran daring, siswa yang tidak memiliki *smartphone* dan keterbatasan kouata internet, faktor pendekatan pembelajaran dan kompetensi guru, keterbatasan guru dalam mengontrol berlangsungnya pembelajaran daring serta kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Persamaan penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang permasalahan dalam pembelajaran. Perbedaan pada penelitian yaitu penelitian ini membahas permasalahan pembelajaran yang bersifat daring sedangkan penulis membahas tentang problematika dengan titik fokus pada masalah-masalah yang terdapat pada siswa dalam proses pembelajaran di kelas IV. Dan terdapat perbedaan waktu penelitian dan sekolah yang diteliti.

4. Ayu Yolanda. Tahun 2019. “ Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Di Kelas IV SDN.9/IX Kota Karang Kecamatan Kumpoh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Hasil dari data penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 di kelas IV SDN.9/IX Desa Kota Agung Karang sudah cukup baik. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan seperti buku yang terkadang telat datang, serta kurangnya kegiatan pelatihan tentang kurikulum 2013 yang mengakibatkan kurangnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut. Problematika dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman guru dalam menganalisis KD dari beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan buku siswa, sulit

menyusun RPP, sulit menentukan cakupan materi pada setiap KD mata pelajaran sehingga guru harus mencari tambahan materi dari sumber lainnya, dan sulit menyiapkan media yang menarik dan sesuai dengan materi yang ada.

Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan permasalahan dalam pembelajaran. Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang penulis teliti adalah lebih fokus terhadap problematika penerapan kurikulum 2013 yang belum seluruhnya diterapkan di sekolah tersebut, sedangkan peneliti penulis meneliti tentang tentang problematika dengan titik fokus pada permasalahan siswa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas IV. Dan terdapat perbedaan waktu penelitian dan sekolah yang diteliti.

5. Arina Nulin Naja. Tahun 2013. "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bacem 03 Suojayan Blitar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

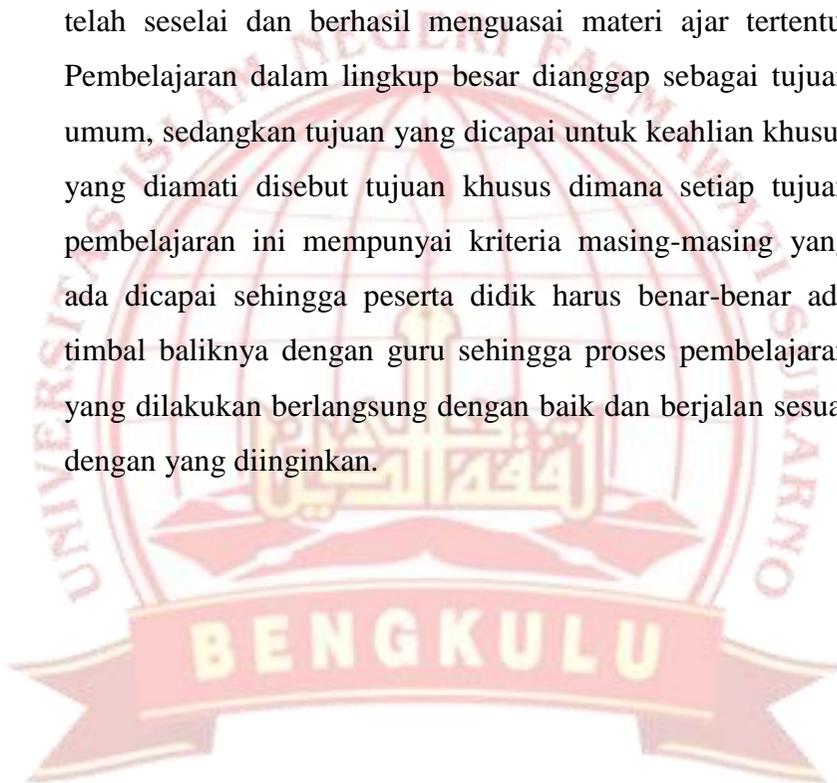
Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah guru memiliki problematika dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III. Adapun terkait dengan guru professional, guru memiliki upaya dalam

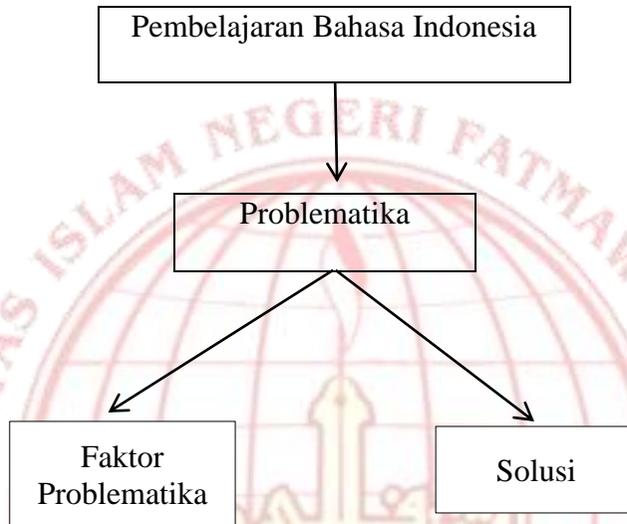
menghadapi problematika pembelajaran membaca. Upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi problematika dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III yaitu dalam hal perencanaan pembelajaran menyadari arti pentingnya perencanaan dan menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran yaitu sosialisasi guru dalam menyelesaikan setiap permasalahan baik individu maupun permasalahan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Kebijakan sekolah terkait dengan evaluasi dalam pembelajaran membaca yaitu penilaian berupa portofolio anak tentang penilaian lisan, pengamatan selama pembelajaran berlangsung, kerja kelompok, dan tugas individu siswa yang diisi oleh guru.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang problematika membaca. Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang penulis teliti adalah lebih fokus dengan pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti penulis meneliti tentang tentang problematika belajar siswa di kelas IV. Dan terdapat perbedaan waktu penelitian dan sekolah yang diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh pelajaran jika mereka telah selesai dan berhasil menguasai materi ajar tertentu. Pembelajaran dalam lingkup besar dianggap sebagai tujuan umum, sedangkan tujuan yang dicapai untuk keahlian khusus yang diamati disebut tujuan khusus dimana setiap tujuan pembelajaran ini mempunyai kriteria masing-masing yang ada dicapai sehingga peserta didik harus benar-benar ada timbal baliknya dengan guru sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung dengan baik dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dari segi data yang digunakan, peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati. Menurut Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambar kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melalui studi pada situasi yang alami.¹

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif antara lain: a) Mengembangkan objek penelitian, b) mengungkapkan makna dibalik fenomena dan, c) menjelaskan fenomena yang terjadi.² Penelitian kualitatif semata-mata berprestasi untuk menjelaskan fenomena, lalu dimaknai, ditafsirkan, untuk kemudian dirumuskan kesimpulannya sebagai sebuah teori baru.

¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal 34

²Wayan Suwendra, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bali : Niakacakra,2018), hal 5&6

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Tanzehbahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian.

Tempat pelaksanaan penelitian di SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian pada kelas IV yaitu dimulai pada tanggal 9 Juni sampai 21 Juli 2022.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dimana data di peroleh setelah data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh dari guru kelas IV, Kepala Sekolah, serta 10 orang siswa kelas IV SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi penunjang data utama, yang diperoleh dari buku, jurnal, TU, dan dokumen-dokumen yang dapat menjadi pelengkap data penelitian penulisan di SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada apa yang menjadi problematika pembelajaran yang ada di kelas IV SD Negeri 41 Bengkulu Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, termasuk penelitian kualitatif terutama pada penelitian kualitatif ini, karena desain penelitiannya tidak rigid alias dapat dimodifikasi setiap saat, pengumpulan data menjadi fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.³

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila

³Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: cv, Pustaka Setis, Desember 2002), Hal. 121

dilihat dari pengaturannya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Berbagai macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar dibawah ini. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan*

observation), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁴

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana kemudian peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut.

Wawancara yang sudah direkam harus dijaga dan ditempatkan di tempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjamin, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Dengan observasi peneliti akan menangkap hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara atau yang tidak mau diungkapkan oleh

⁴ Hardani., Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (CV. Pustaka Ilmu: Yogyakarta, 2020), Hal. 120-122.

partisipan. Biasanya hal yang sensitif tidak akan diungkapkan kepada orang antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi asing yang baru datang, tetapi dapat ditangkap bila si peneliti berada di tempat dengan menggunakan perasaan dan kepekaannya.⁵

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Sementara Nazir memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk

⁵ J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (PT. Grasindo : Jakarta, 2020),. Hal. 112-114.

tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari antara lain:

- 1) pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal-mengenal sebelumnya.
- 2) responden selalu menjawab pertanyaan.
- 3) pewawancara selalu bertanya.
- 4) pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral.
- 5) pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan panduan ini dinamakan *interview guide*.⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah

⁶ Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (CV. Pustaka Ilmu: Yogyakarta, 2020), Hal. 137-138.

data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Uji Keabsahan Data

Agar peneliti ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, penelitian melakukan keabsahan data dengan teknik trigulasi. Trigulasi yaitu teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur serta dokumentasi sebagai sumber data.⁷ Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini akan memanfaatkan penggunaan sumber dengan mengkolaborasi hasil wawancara dengan observasi, mengkolaborasikan data yang diperoleh dari informasi satu dan yang lain maupun membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sebelum penelitian terjun kelapangan, selama peneliti terjun kelapangan, sampai dengan membuat laporan hasil penelitian. Jadi analisis data dilakukan sejak peneliti merancang penelitian sampai peneliti menulis hasil dari penelitian. Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari, dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara dan hasil observasi, analisis data yang dilakukan dengan memilah-milah hasil yang dirasakan penting dan tidak serta membuat kesimpulan yang dapat dijabarkan kepada orang lain. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data analisis interaktif menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Berikut ini

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta CV, 2013) hal 241

teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu Sugiyono.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil data tersebut dituliskan dalam dokumentasi berupa foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang masih kurang. Data yang diperoleh dilapangan mungkin jumlahnya sangat banyak,. Reduksi data berarti merangkuman, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dengan demikian akan mendapatkan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan mencari data yang merasa diperlukan untuk menganalisis yang menjadi problematika pembelajaran yang ada di kelas IV.

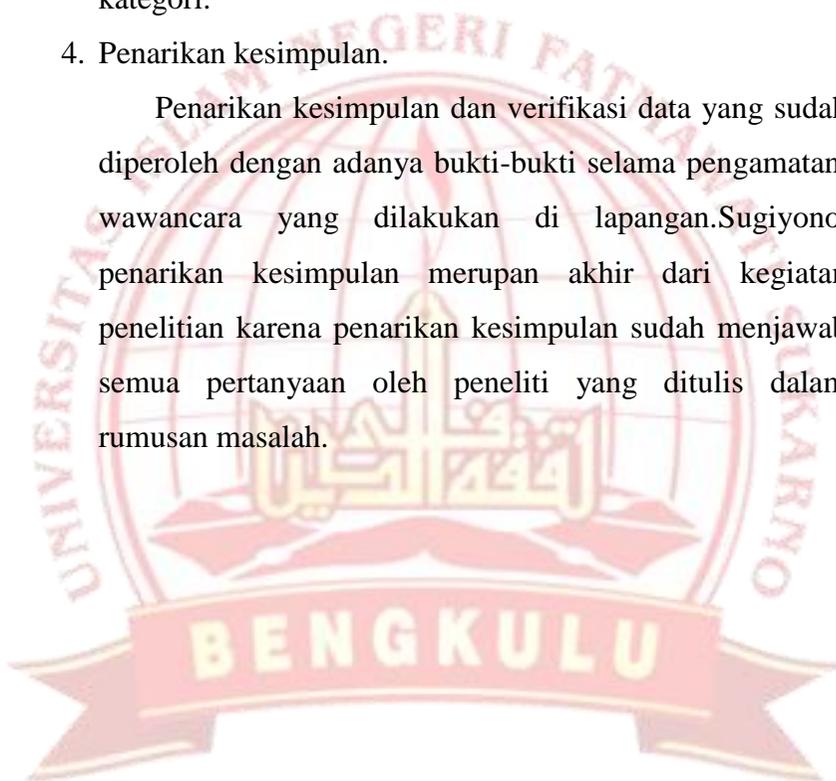
3. Penyajian data

Dengan adanya penyajian data memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Setelah itu adanya perencanaan kerja setelah penyajian data dalam bentuk

narasi juga dapat berupa grafik atau tabel. Penyajian data dikumpulkan berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang sudah diterapkan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan uraian singkat, bagan atau hubungan antara kategori.

4. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang sudah diperoleh dengan adanya bukti-bukti selama pengamatan, wawancara yang dilakukan di lapangan. Sugiyono, penarikan kesimpulan merupakan akhir dari kegiatan penelitian karena penarikan kesimpulan sudah menjawab semua pertanyaan oleh peneliti yang ditulis dalam rumusan masalah.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Deskripsi wilayah penelitian merupakan gambaran umum mengenai wilayah yang digunakan sebagai lokasi penelitian. Data deskripsi wilayah dalam penelitian ini sebagian besar diambil dari sekolah.

1. Profil Sekolah

| | |
|---------------------------|--|
| Nama Sekolah | : SD Negeri 41 Bengkulu Selatan |
| NPSN | : 10701090 |
| Jumlah Rombel | : 12 Rombel |
| Akreditasi | : B |
| Alamat | : Jl. Raya Desa Kota Agung |
| Desa / Kelurahan | : Kota Agung |
| Kecamatan | : Kec. Seginim |
| Kab./Kota/Negara (LN) | : Kab. Bengkulu Selatan |
| Provinsi | : Bengkulu |
| Alamat E-mail | : sdn41bs@gmail.com |
| Luas Tanah Sekolah | : 7,055 M ² |
| Luas Bangunan Sekolah | : 1243 M ² |
| Status Tanah dan Bangunan | : Milik Sendiri |

2. Visi Misi

Visi dan misi merupakan informasi yang tercantum di sekolah untuk mengetahui arah pendidikan pada sekolah tersebut. Berikut ini visi dan misi SDN 41 Bengkulu Selatan.

Visi

Mewujudkan sekolah yang berkualitas, dan berprestasi, cerdas, terampil dan beriman.

Misi

- a. Melaksanakan dan bimbingan secara aktif.
- b. Menumbuhkan sikap yang berkualitas kepada anak.
- c. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan kesadaran untuk melakukan kegiatan keagamaan.
- e. Menciptakan hubungan yang harmonis baik dalam lingkungan sekolah maupun dengan lingkungan masyarakat.
- f. Memanfaatkan perpustakaan sebagai sara dalam meningkatkan minat baca anak.

3. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi di atas. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai di SD Negeri 41 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan prilaku supaya berakhlak dan berkpribadian mulia.
- b. Menciptakan prestasi baik akademik maupun non akademik.
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.
- d. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEK, Masyarakat dan lingkungan sekitar.

2. Keadaan Sekolah

Keadaan Guru di SD Negeri 41 Bengkulu Selatan

Data guru dan staf administrasi SDN 41 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2022-2023 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

| NO | NAMA | NIP | GOL | JABATAN |
|----|---------------------|--------------------|-------|-----------------|
| 1 | Hudianto, S.Pd | 197105072001031001 | III/C | Kepala Sekolah |
| 2 | Suherman, S.Pd | 196402151986041002 | IV /B | Guru Kelas IV A |
| 3 | Apan Supli, S.Pd | 196908082007011016 | III/C | Guru Kelas VI A |

| | | | | |
|----|-------------------------------|-------------------------|--------|---|
| 4 | Sutarman, S.Pd | 196808051993041001 | III /D | Guru Kelas V A |
| 5 | Yalimah, S.Pd | 196504211986062001 | IV/A | Guru PAI Kelas I A-IV A |
| 6 | Deta Eriyana, S.Pd.I | 198812102019032009 | III/A | Guru PAI Kelas IV B |
| 7 | Bobi Hartomi, S.Pd | 198806052010011002 | III/A | Guru pENJASIV-VI |
| 8 | Iksan Jaya, M.Ma | 196808101997021001 | III/A | Guru Penjas Kelas I-III |
| 9 | Neritah, S.Pd | 197606261998102001 | III/C | Guru Kelas I B |
| 10 | Marleni, S.Pd | 197101032001032001 | III/D | Guru Kelas IV A |
| 11 | Sukarelawati, S.Pd | 196303211988032006 | IV/A | Guru Kelas I A |
| 12 | Ita Riana, S.Pd | 197005082007012007 | III/C | Guru Kelas IV B |
| 13 | Erma Suryani Harahap, S.Pd | 198880416201101201 5 | III/C | Guru Kelas Keterampilan/ Kesenian Kelas I-VI |
| 14 | Tes Melaini, S.Pd | 7633760663300012 | - | Guru Kelas II B |
| 15 | Aan Pratama, | 0857766668110022 | - | Guru Iqr'a |

| | | | | |
|----|---------------------------|------------------|---|---------------------|
| | S.Pd.I | | | Kelas I B |
| 16 | Sutrisnah, S.Pd | 4939761663210102 | - | Guru Kelas III A |
| 17 | Wimi Puspitasari, S.Pd | - | - | Guru Kelas III B |
| 18 | Lindawati, A.Ma.Pust | 9836763664131242 | - | Guru Kelas II A |
| 19 | Lili Antari | - | - | Guru Kelas V B |
| 20 | Eke Herliza, S.Pd | - | - | Perpustakaan |

(sumber data: Dokumentasi SD Negeri 41 Bengkulu Selatan) Tahun 2022

Keadaan Siswa di SD Negeri 41 Bengkulu Selatan

Jumlah siswa pada SDN 41 Bengkulu Selatan mencapai 230 orang, yang terdiri dari 128 siswa laki-laki dan 102 siswa perempuan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 41 Bengkulu Selatan

| No | Kelas | Rombel | Banyak Siswa | | |
|----|-------|--------|--------------|----|--------|
| | | | L | P | Jumlah |
| 1 | I | 2 | 14 | 15 | 29 |

| | | | | | |
|---------------|-----|-----------|------------|------------|------------|
| 2 | II | 2 | 17 | 17 | 34 |
| 3 | III | 2 | 27 | 15 | 42 |
| 4 | IV | 2 | 26 | 20 | 46 |
| 5 | V | 2 | 21 | 20 | 41 |
| 6 | VI | 2 | 23 | 15 | 38 |
| Jumlah | | 12 | 128 | 102 | 230 |

(sumber data: Dokumentasi SD Negeri 41 Bengkulu Selatan) Tahun 2022

3. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki SDN 41 Bengkulu Selatan ini dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 41 Bengkulu Selatan

| No | Jenis Ruangan/ Prasarana | Jumlah | Kondisi |
|----|--------------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Belajar | 12 | Baik |
| 4 | Perpustakaan | 1 | Baik |

| | | | |
|----|-----------------------|---|------|
| 7 | Kantin | 1 | Baik |
| 8 | Ruang Dapur Sekolah | 1 | Baik |
| 11 | Toilet Siswa | 2 | Baik |
| 12 | Toilet Guru | 1 | Baik |
| 13 | Tempat Parkir | 1 | Baik |
| 14 | Ruang Penjaga Sekolah | 1 | Baik |

(sumber data: Dokumentasi SD Negeri 41 Bengkulu Selatan) Tahun 2022

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada BAB I, maka Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian melalui wawancara, dokumentasi dan observasi maka ditemukan beberapa problematika pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Penulis menemukan banyak permasalahan yang terjadi di kelas IV ini, diantaranya siswa menjadi susah memahami makna suatu kata ataupun kalimat, masih terdapat siswa yang belum lancar membaca, kurangnya sarana dan prasaran belajar dan guru menggunakan metode konvensional atau metode ceramah

Berikut ini disajikan hasil penelitian Berdasarkan rumusan masalah, maka yang ditemukan di lapangan adalah:

1. Problematika pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terjadi di SD Negeri 41 Bengkulu Selatan.

a. Beberapa siswa yang belum lancar membaca dan menulis.

Dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, penulis menemukan banyak permasalahan yang terjadi di kelas IV. Namun dari beberapa usaha guru untuk mencapai pelaksanaan metode pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri terdapat problematika. Hal itu dinyatakan oleh guru kelas IVB Ibu Ita Riana, yang menyatakan :

“Amau jak pengalaman aku ngajag di kelas IV selamau duau semester ini, adau pemasalah pas belajag bahasa Indonesia siswa masih adau yau belum pacak mbacau, terus adau jugau siswa yau pacak mbacau anyau belum pacak nulis, amau nulis tu masih adau huruf yau lengit, misalnyau nulis “mengembangkan” kelau huruf b nyau lengit adau yau huruf m nyau lengit.”¹

Terjemahan wawancara dalam bahas Indonesia

“Dari pengalaman saya mengajar siswa kelas IV selama dua semester ini, terdapat permasalahan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia siswa yang belum lancar membaca

¹Wawancara Dengan Ibu Ita Iriana 10 Juni 2022

kemudian ada juga siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu membaca sudah bisa, tetapi dalam penulisannya itu masih kurang hurufnya misalnya “mengembangkan” nanti huruf b nya hilang ada yang m nya hilang.”

Dengan kendala siswa kurang lancar membaca dan menulis huruf masih banyak siswa yang tertinggal, diharapkan untuk kedepannya guru bekerja samadengan wali murid untuk lebih memperhatikan lagi anaknya. Jadi dari bentuk kendala yang terjadi dalam pembelajaran tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, memang banyak diakui oleh semua informan. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Ita Iriana :

“Siswa ni segau mbacau dengan nulis karenau anak-anak ni pas belajar bahasa Indonesia kurang fokus mangkau bosan pas belajag, apau lagi pelajaran yau kembacau. belum agi banyak siswa ni belum lancar nguasai bahasau indonesi, nyelah basau yau digunaukah pakai bahasau daerah, awak yau digunaukah buku cetak, LKS dengan soal evaluasi pakai bahasa Indonesia galau, jadi kami njelaskah ulang dengan bahasau daerah mangkau siswa ngerti.”²

Terjemahan wawancara dalam bahasa Indonesia

“Siswa susah membaca dan menulis karena anak-anak kurang fokus dan bosan dalam pembelajaran, terutama pelajaran yang

²Wawancara Dengan Ibu Ita Iriana 10 Juni 2022

berkenaan dengan bacaan seperti mata pelajaran bahasa Indonesia. Belum lagi kebanyakan siswa yang tidak menguasai bahasa Indonesia, sehingga bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah, padahal buku cetak, LKS dan soal evaluasi yang kami pakai menggunakan bahasa Indonesia, jadi kami harus mengulangi pertanyaan dengan bahasa daerah agar siswa bisa mengerti materi yang saya ajarkan.”

Berdasarkan wawancara tersebut siswa tidak fokus dan bosan dalam pembelajaran karena susah mengerti pelajaran membaca dan menulis menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan bahasa yang mereka kuasai bahasa daerah.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV, Friska Fajar Febrianti, dan Rafa Gio Fani yang mengatakan bahwa :

“Kami kurang ngerti dengan bahasau Indonesia, jadi pas belajag kami pacak ndengag penjelasan jak guru, tapi lamau kelamauan kami bosan nyelah kami main dengan kawan sebangku dengan nggambari buku tulis.”³

Terjemahan wawancara dalam bahasa Indonesia

“Kami kurang mengerti dengan bahasa Indonesia, jadi saat pembelajaran kami hanya

³Wawancara dengan Friska dan Rafa siswa kelas IV tanggal, 10 Juni 2022

mendengarkan penjelasan dari guru, tapi lama kelamaan bosan dan mulai bermain sendiri saat gurumenjelaskan, seperti berbicara dengan teman sebangku dan menggambar di buku tulis.”

Senada dengan siswa lain, Davinzo Aprilio, dan

Ranti yang menyatakan bahwa :

“Banyak kawan di kelasni yau tiduk dalam kelas, keluag masuk pas pelagan, belum pacak mbacau dengan nulis, kami jugau nidau ngerti dengan pelajagan yau guru sampaiakah udim tu kami bosan amau guru cuman njelaskah materi sajau pas belajag. guru rajinlah nulis di papan tulis udimtu ngajungka kami nyalin tulisannyau di buku, jadi adau kawan-kawan yau lambat nulis nyelah diau ngumpulkah tugas awak tugasnyau belum udim di buati. adau jugau kawan banyak main-main pas belajag jadi nidau fokus kami ndak belajag.”⁴

Terjemahan wawancara dalam bahasa Indonesia

“Banyak teman-teman di kelas ini yang tidur pada saat jam pelajaran, keluar masuk kelas pada saat guru menyampaikan materi, siswa belum bisa membaca dan menulis, teman-teman kelihatan tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru dan juga bosan jika guru hanya menjelaskan materi. Guru memang sering menulis di papan tulis dan meminta kami menyalinnya di buku, tapi karena teman-teman lambat dalam menulis, jadi waktu terlanjur

⁴Wawancara dengan Davinzo, dan Ranti Kelas IV tanggal. 10 Juni 2022

habis dan kami hanya mengumpulkan tugas seadanya saja. Teman-teman juga banyak bermain-main saat pembelajaran di kelas, sehingga teman yang lain jadi tidak fokus belajar.”

Dari wawancara tersebut siswa mengalami kebosanan dalam belajar karena guru hanya menjelaskan materi tanpa membuat pelajaran menjadi kreatif, akhirnya siswa lebih cenderung tidak memperhatikan dan lebih memilih untuk bermain di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Feifer bahwa siswa dengan kesulitan membaca dipandang sebagai manifestasi(perwujudan) kesulitan yang memenuhi syarat untuk pemberian dukungan dan akomodasi melalui rencana pendidikan yang disebut *Individual Education (IEP)*.⁵

b. Keterbatasan guru dalam menggunakan bahan pembelajaran.

Berkaitan dengan terbatasnya guru dalam menggunakan bahan pembelajaran di sekolah yang mengakibatkan guru jarang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak digunakannya media pembelajaran saat mengajar.

Hal ini diakui oleh kepala sekolah Bapak Hudianto yang mengatakan bahwa:

⁵Rizkiana. Analisis Kesulitan Membaca Permula Kelas 1SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegal Rejo Yogyakarta. (Yogyakarta .2016) hal. 19

“Guru-guru di sini lah ncubau sepacak diau ndak manfaatkah alat yau dau batan nulung belajag yau nidau kah mbosankkah.tapi karenau alat-alatnyau kurang di sekul ni jadi guru nidau diau pilihan agi, guru pacak nerapkah carau ngajag ceramah, tanya jawab, sekali-kalo bediskusi pas belajag dengan nggunaukah papan tulis batan belag.”⁶

Terjemahan wawancara dalam bahasa Indonesia

“Guru-guru di sini telah mencoba semaksimal mungkin memanfaatkan sarana dan perasarana yang ada untuk membantu terciptanya pembelajaran yang tidak membosankan. Tetapi memang karena sarana kita terbatas, membuat guru tidak memiliki banyak pilihan. Jadi guru hanya menerapkan metode ceramah, tanya jawab, sekali-kali berdiskusi dalam pembelajaran, dan hanya menggunakan buku cetak dan papan tulis sebagai sumber belajar.

Dari pernyataan tersebut terdapat banyak kesulitan dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran, terutama pada bahan pembelajaran yang memadai. Media pembelajaran ini adalah alat yang sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran karena media pembelajaran memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada siswa dibandingkan hanya menyampaikan materi.

⁶Wawancara Dengan Hudianto 10 Juni 2022

Kemudian Ibu Ita Iriana selaku guru kelas VI B mengatakan tentang keterbatasan penggunaan media yang dimiliki sekolah untuk melengkapi pembelajaran:

“Kami kah ncubau manfaatkah alat-alat belajar yau seadaunyau mangkau nulung kami pas ngajag, tapi karenau emang alat-alat nidau ncukupi kami masih kah ncubau sebaik-baiknyau ngajag.”⁷

Terjemahan wawancara dalam bahasa Indonesia

“Kami mencoba memanfaatkan sarana dan perasarana yang ada untuk membantu kami belajar, tapi karena memang sarana prasarana tidak mencukupi, kami tetap mencoba sebaik-baiknya.”

Dalam wawancara dengan siswa kelas IV, Sansar Dio Putra yang mengatakan bahwa:

“Ibu guru jarang nggunaukah alat-alat batan nulung materi ngajag. Jadi pelajagan tu cuman makai buku tulis dengan buku cetak. guru cuman njelaskah materi dengan nulis di papan tulis udim tu di ajungkah kami ngisi soal.”⁸

Terjemahan wawancara dalam bahasa Indonesia

“Ibu guru jarang menggunakan alat-alat peraktek untuk membantu materi pelajaran. Jadi

⁷Wawancara Dengan Ibu Ita Iriana 10 Juni 2022

⁸Wawancara Dengan Sansor Dio Putra 10 Juni 2022

pelajaran hanya memakai buku tulis dan buku cetak saja. Dan guru hanya menjelaskan materi menulis di papan tulis dan menyuruh kami mengisi soal evaluasi.”

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, pada pembelajaran tematik khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat banyak problem salah satunya kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang menjadi hal penting saat guru mengajar. Mulyasa berpendapat bahwa peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang krlas, kursi, meja, serta alat-alat media pembelajaran. Barnawi juga mengatakan prasarana pendidikan adalah semua prangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pendidikan sekolah.⁹

c. Daya serap siswa dalam pembelajaran lemah.

Kepala sekolah dan guru mengungkapkan kelemahan daya serap siswa di sekolah itu. Hal ini disebabkan antara lain karena keterbatasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kurangnya media yang mendukung sehingga siswa menjadi

⁹Rizkiana. Analisis Kesulitan Membaca Permula Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegal Rejo Yogyakarta (Yogyakarta 2016) hal. 19

jenuh, alokasi waktu yang singkat sehingga guru tidak sempat untuk menjelaskan materi lagi jika siswa belum paham, siswa juga tidak mengulangi pembelajaran di rumah.

Ibu Ita Iriana selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Siswa kurang cepat nangkap pelajaran pas guru njelaskah pelajaran yau ngadaukah hasil belajag siswa njadi renda. ini ni disebabkan gegara siswa bosan dengan belajag, siswa malas ngerjaukah tugas di LKS. Kami jugau beusaha ndak njelaskah materi, tpi karenau waktu yau tebatas jadi aku nidau pacak melanjutkah pelajaran.”¹⁰

Terjemahan wawancara dalam bahasa Indonesia

“Siswa kurang cepat respon pada saat guru menjelaskan pelajaran, yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini disebabkan salah satunya karena siswa bosan dengan pembelajaran, siswa sering kali malas untuk mengerjakan soal LKS. Saya juga berusaha untuk menjelaskan ulang materi, tetapi karena waktu yang terbatas juga, saya tidak bisa melanjutkan pembelajaran”.

Dari wawancara tersebut siswa susah memahami isi bacaan atau materi yang disampaikan oleh guru karena terdapat berbagai macam masalah seperti

¹⁰Wawancara Dengan Ibu Ita Iriana 10 Juni 2022

malas mengerjakan soal, kebosanan dalam belajar dan keterbatasan jam waktu pembelajaran.

Dalam wawancara dengan Dinar Zulhanan siswa kelas IV yang mengatakan bahwa:

“Kami ni masasau nyagu dengan pelajagan, karenau guru cuman ngajung kami ngisi LKS dengan mbacau buku cetak. Apau agi banyak kawan-kawan ni yau segau nangkap, jadi kurang masuk pelajagan yau di njukkah dengan guru tu.”¹¹

Terjemahan wawancara dalam bahasa Indonesia

“Kami memang merasa bosan dengan pembelajaran, karena guru hanya menyuruh kami mengisi LKS dan membaca buku cetak. Apalagi banyak teman-teman yang memang prestasi belajarnya rendah, jadi kurang menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari wawancara tersebut, siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Guru hanya menggunakan LKS dan buku cetak sehingga siswa merasa bosan. Maka dari itu agar siswa dapat memiliki kemampuan memahami bacaan yang baik, mampu memahami antara satu kata dengan kata lain yang membentuk suatu makna yang baru, kemampuan untuk memberikan pendapat terhadap

¹¹Wawancara Dinar Zulhanan 10 Juni 2022

peristiwa, dan kemampuan tentang kata dalam kalimat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Badar bahwa siswa dapat memiliki kemampuan dalam memahami bacaan yaitu: a) kemampuan asosiasi (kemampuan memahami antara satu kata dengan kata lain yang membentuk suatu makna yang baru), kemampuan konsepsi (kemampuan memahami konsep yang abstrak ke bentuk yang konkret), kemampuan persepsi (kemampuan memberikan pendapat atau penilaian terhadap suatu peristiwa atau kejadian), kemampuan sintaktik (kemampuan memahami susunan kata dalam kalimat), kemampuan semantik (kemampuan tentang makna kata dalam kalimat), dan pemahaman kognitif (kemampuan secara kritis memahami isi bacaan). Cara untuk memahami semua aspek tersebut membutuhkan kemampuan kognitif yang baik sebagai proses berpikir untuk mengetahui atau memahami sesuatu (terkait apa yang dibaca).¹²

d. Metode Pembelajaran

Berkaitan dengan problematika ini, dari beberapa metode yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menggunakan

¹²Eny Widiyowati, Bambang Suryanto Dan Achmad Suyono. Korelasi Antara Penguasaan Goi(Kosakata) Dan Pemahaman Dokkai(Membaca) Mahasiswa Politeknik Negeri Malang, *Jurnal Linguistik Terapan*. Malang. 2018. Vol.8. No.2. Hal. 9

metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan pada saat guru menyampaikan materi.

Berdasarkan wawancara dengan Friska Dwi Nabila dan Danis Al Islamia siswa kelas IV yang mengatakan bahwa:

“Pas belajag bahasa Indonesia guru cuman jelaskah materi, jadi kami bosan, nyelah kami rebut nidau meratikah guru njelaskah materi.”¹³

Terjemahan wawancara dalam bahasa Indonesia

“Pada saat pembelajaran bahasa Indonesia guru hanya belajarar hanya menjelaskan materi, dan kami mulai bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga kami mulai ribut dan tidak memperhatikan lagi guru yang mengajar.”

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa penggunaan metode pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru, tidak hanya satu metode pembelajaran saja tapi berbagai metode agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan dan suasana kelas menjadi hidup.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sayful segala dalam bukunya yang menyatakan bahwa metode mengajar ialah cara yang digunakan untuk

¹³Wawancara Friska Dwi Nabila dan Danis Al-Islamia 10 Juni 2022

mempresentasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁴

Ibu Ita Iriana selaku guru kelas VI mengatakan bahwa:

*“Pas aku nyampaikah materi kinakku siswa tu nyagu dengan aku nyamapaikah materi, mangku pas aku ceramah materi yau dikuasi siswa tu jugau tebatas, pas ditanyau balik dengan guru masih banyak siswa yau nide paham.”*¹⁵

Terjemahan wawancara dalam bahasa Indonesia

“Pada saat saya menyampaikan materi terlihat siswa yang bosan kemudian kalo ceramah materi yang dikuasai siswa juga terbatas, karena hanya disampaikan oleh guru saja kemudian pada saat guru melakukan tanya jawab kadang ada siswa yang belum memahami materi”

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan guru kelas IV dalam mengajar. Dengan adanya metode ceramah guru tidak perlu menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi. Namun terdapat beberapa

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta 2014), hlm. 200

¹⁵Wawancara Dengan Ibu Ita Iriana 10 Juni 2022

kekurangan yang hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Untuk carau ngajag dengan ceramah yau guru sampai, kukinakki siswa tu kurang senang nyelah diau nidau fokus belajag karenau bosan, jadi aku arap guru tu dalam ngajagnyau tu nggunaukah cara yau manau kah mbuat siswa senang pas belajag mangku pembelajaran pasack di pahami siswa .”¹⁶

Terjemahan wawancara dalam bahasa Indonesia

“Untuk metode pembelajaran sendiri ya saya kembalikan kepada gurunya sebagaimana nyamannya guru itu mengajar dengan metode yang digunakan, namun dari yang saya lihat guru mengajar menggunakan metode ceramah, menyimak dan tanya jawab, terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan kurang memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi. Dengan metode yang digunakan saya harapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.”

Hal ini didasarkan kurangnya ketegasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus menggunakan metode yang bervariasi agar siswa termotivasi dalam belajar. Guru juga harus meningkatkan metode pembelajaran yang sesuai

¹⁶ Wawancara Dengan Kepala Sekolah 10 Juni 2022

dengan materi yang akan diajarkan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran, dengan guru dapat menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang bermacam-macam supaya peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Faktor yang mempengaruhi Problematika Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil wawancara dengan informal, diketahui bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya permasalahan siswa kelas IV yang di sekolah ini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal adalah dari diri siswa sendiri seperti siswa yang tidak fokus dalam belajar, daya serap dan tingkat intelegensi yang kurang mengakibatkan beberapa siswa yang belum lancar menulis dan membaca.

Dalam wawancara dengan siswa kelas IV, Athifa Fauziah dan Riestu Irawan:

“Salah sutik faktornyau tu jak di siswa itulah, dengan carau guru ngajag njelaskah sajaw tu ngajungkah kami bosan belajag.”¹⁷

Terjemahan wawancara dalam bahasa Indonesia

¹⁷Wawancara Dengan Athifa Fauziah dan Reistu Irawan 10 Juni 2022

“Untuk faktor datang dari diri siswa itu sendiri dengan metode ceramah siswa mulai bosan hanya mendengarkan guru menjelaskan materi saja tidak ada timbal balik ke siswa.”

Senada dengan kepala sekolah SD Negeri 41 Bengkulu Selatan yang mengatakan bahwa:

“Banyak penyebabnya yang belum pacak mbacau, nulis karenau galak nidau fokus belajag, lambat masuk utak pas guru njelaskah pelajagan, pemahamannya kurang yang nyebabkah hasil belajag yang rendah. adau pulau faktor jak alat-alat pelajag masih kurang terus carau guru nyampaikah materi tu kurang ndukung yang ngadaukah siswa nyagu dengan belajag.”¹⁸

Terjemahan wawancara dalam bahasa Indonesia

“Banyak faktor yang menjadi penyebab dari belum bisanya membaca, menulis. Faktornya antara lain seperti dari diri siswa sendiri yang tidak fokus dalam belajar, daya serap dan tingkat intelegensi yang rendah mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Juga faktor sarana dan prasarana yang kurang mendukung, guru yang kurang dalam kompetensi pedagogik.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa faktor yang terjadi pada pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV yaitu pada kompetensi dari masing-masing guru, kemudian

¹⁸Wawancara Dengan Bapak Hudianto 10 Juni 2022

dari perbedaan dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kimayati dan Sudjiono bahwa faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu sikap anak yang mengabaikan pelajaran, kurang motivasi, tidak konsentrasi belajar, sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik, kurang rasa percaya diri, kurangnya kesungguhan belajar siswa, belajara dan belajar tidak teratus.¹⁹

- b. Faktor eksternal adalah pengaruh dari luar siswa, seperti sarana dan perasarana yang kurang mendukung, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, guru yang kurang dalam kompetensi pedagogik, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan jarang nya menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ita Irianaselaku guru kelas iv yang mengatakan bahwa :

“Penyebab permasalahan dengan belajar bahasa indonesia karenau kompetensi jak masing-masing gurunya, mangku jugau jak di pemahaman siswanya jugau beda-beda pas

¹⁹ Abd Muhid. Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN III Bondowoso. *Indonesia Jurnal Of Islam Teaching*. Jember. 2018. Vol. 1. No.1. hal. 56

*nerimau mata pelajaran tu, mpuk guru lah ngajag sealap luk manau kila.*²⁰

Terjemahan wawancara dalam bahasa Indonesia

“Faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini sebenarnya ialah pada kompetensi dari masing-masing guru, kemudian juga dari perbedaan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru, iya walaupun sebenarnya kita sebagai guru sudah memberikan yang terbaik dalam mengajar.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Dimayati dan Sudjiono bahwa faktor eksternal dari problematika pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah a) Guru sebagai Pembina siswa dalam pembelajaran, sebagai pendidik guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar, b) sarana dan prasarana pembelajaran, lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik, namun tidak menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar

²⁰ Wawancara Dengan Ibu Ita Iriana 10 June 2022

yang baik. c) lingkungan sosial di sekolah, d) kurikulum sekolah.²¹

3. Solusi Dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Tematik Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 41 Bengkulu Selatan.

a. Solusi Dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan, maka dapat diketahui bahwa guru serta siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran tematik. Adapun yang didapati dari ibu Ita Iriana dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terjadi di kelas IV SD Negeri 41 Bengkulu Selatan yaitu:

“Carau ngatasi metode cerama pas belajag bahasa Indonesia ni makai basau yau menarik mangku siswa tu galak belajg, guru pas nyampaikah materi tu nggunaukah metode ceramah tu di alihkah sekali-kali dengan nanyaui siswa tapau kesimpulan jak materi yau guru sampaikah tadi, terus nggunaukah metode lain yau manau yau ngadaukah siswa tu tertarik ndak belajag mangku pas belajag di kelas tu siswa ,udah paham.”²²

Terjemahan wawancara dalam bahasa Indonesia

²¹Dimayati Dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Rineka Cipta. 2010. 235-254

²²Wawancara Denga Ibu Ita Iriana 10 juni 2022

“Solusinya dalam metode ceramah ini harus bisa mengajar kalimat yang lebih menarik supaya siswa tertarik dalam memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, kemudian metode cara diselingi tanya jawab kemudian meminta anak untuk menyimpulkan apa yang disampaikan guru pada saat mengajar. dan juga menggunakan metode-metode lain yang lebih menarik agar supaya siswa lebih tertarik dalam belajar.

Hal sesuai dengan pendapat Hamidulloh Ibdah dalam bukunya yang mengatakan bahwa ketika guru menggunakan berbagai jenis metode pengajaran, mereka perlu memastikan mereka mampu memahami konsep dengan cara yang lebih baik. Penerapan metode belajar mengajar sangat efektif dan bermakna dalam mendorong pembelajaran siswa serta meningkatkan sistem pendidikan secara keseluruhan.

23

Solusi problematika pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang peneliti temukan pada saat melakukan wawancara juga disampaikan oleh bapak Hudiyanto selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Guru tu harus maksimal ngajag dengan murid, mangku nidau cuman itu ajau guru tu arus ngeruani tingkat pemahaman muridnyau.

²³ Hamidulloh Ibdah, *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (CV.Pilar Nusantara:Semarang Jawa Tengah). Hlm.48

mangkau tu gurutu seharunya makai media matau pelajaran, karenau amau adau media mungkin pelajaran dapat bjalan dengan lancer, terus guru tu jugau kerjau samau dengan guru yau lainnyau manau yau kah baik batan nyampaikah materi mangku siswa ni paham.”²⁴

Terjemahan wawancara dalam bahasa Indonesia

“Adanya kompetensi dari guru yang benar-benar maksimal untuk diajarkan kepada siswa, kemudian tak hanya itu sebagai guru harusnya bisa memahami tingkat perbedaan pemahaman siswa masing-masing. kemudian pada saat guru mengajar seharusnya adanya media di dalam mata pelajaran, karena jika ada media, iya kemungkinan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan juga saling bekerja sama antar sesama guru lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat banyak hal yang harus dilakukan oleh guru dalam mengajar yaitu penggunaan berbagai metode yang tepat dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam memhaamai tingkat perbedaan pemahaman masing masing siswa dan penggunaan media pembelajran agar pembelajran berjalan maksimal.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 41 Kota Agung

²⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 10 Juni 2022

Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan, peneliti menyimpulkan mengenai beberapa hal yaitu sebagai berikut.

Problematika pembelajaran adalah hal-hal yang masih menimbulkan masalah yang masih belum dapat dipecahkan.²⁵ Terdapat problematika pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV yaitu:

- a. Susah memahami makna suatu kata atau kalimat.

Kemampuan memahami bacaan akan mempengaruhi penyerapan siswa selama pembelajaran. Siswa yang kurang paham dengan isi bacaannya cenderung sulit meraih prestasi ketika naik kelas yang lebih tinggi. Jadi siswa harus memahami antara satu kata dengan kata lain, susunan kata dalam kalimat.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Bader “agar seorang siswa dapat memiliki kemampuan memahami bacaan yang baik, maka 6 aspek pemahaman bacaan harus dipahami oleh siswa diantaranya: kemampuan asosiasi (kemampuan memahami antara satu kata dengan kata lain yang membentuk suatu makna yang baru), kemampuan konsepsi (kemampuan memahami konsep yang abstrak ke bentuk yang konkret), kemampuan persepsi (kemampuan memberikan pendapat atau penilaian terhadap suatu peristiwa atau kejadian), kemampuan sintaktik (kemampuan memahami susunan

²⁵Pusat Bahasa Depriknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h.440

kata dalam kalimat), kemampuan semantik (kemampuan tentang makna kata dalam kalimat), dan pemahaman kognitif (kemampuan secara kritis memahami isi bacaan).”²⁶

- b. Terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca.

Jadi kesulitan membaca merupakan kondisi dimana anak mengalami hambatan dalam membaca, menulis mengeja dan lambat dalam memahami suatu cerita serta mempunyai kemampuan di bawah rata-rata, sesuai dengan hal yang telah disampaikan oleh teori Feifer “bahwa siswa dengan kesulitan membaca dipandang sebagai manifestasi kesulitan yang memenuhi syarat untuk pemberian dukungan dan akomodasi melalui rencana pendidikan individu yang disebut *Individual Education (IEP)*.”²⁷

- c. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah.

Permasalahan yang sering terjadi adalah banyaknya sarana dan prasarananya kurang memadai seperti halnya seperti kelas yang bocor, alat peraktek yang kurang, bangku dan meja banyak yang rusak. Untuk mengatasinya

²⁶Eny Widiyowati, Bambang Suryanto Dan Achmad Suyono. Korelasi Antara Penguasaan Goi(Kosakata) Dan Pemahaman Dokkai(Membaca) Mahasiswa Politeknik Negeri Malang, *Jurnal Linguistik Terapan*. Malang. 2018. Vol.8. No.2. Hal. 9

²⁶Siti Uswatun Hasanah. Studi komparasi Penerapan Metode Active Learning

²⁷Rizkiana. Analisis Kesulitan Membaca Permula Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegal Rejo Yogyakarta. (Yogyakarta. 2016). hal. 19

adalah meningkatkan lagi fasilitasnya yang ada di sekolah agar siswa dapat belajar dengan nyaman terhadap fasilitas yang memadai tersebut. Jika fasilitas terpenuhi maka dapat memudahkan siswa dalam modifikasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Mulyasa “sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja, serta alat-alat media pembelajaran. Menurut Barnawi prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.”²⁸

d. Guru hanya menggunakan metode ceramah.

Penggunaan metode ceramah yang dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar, jadi hendaknya guru mengupayakan berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Problematika pembelajaran berasal dari faktor internal, seperti sikap terhadap belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri

²⁸Nasrudin dan Maryadi .Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sd. *Jurnal Menegemen Pendidikan*.Surakarta. 2018. Vol. 13, No. 1. hal. 16

siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, cita-cita siswa. Dan faktor eksternal yaitu: guru sebagai Pembina siswa dalam belajar, sarana dan perasarana pembelajaran, kebijakkan penilaian, dan lingkungan sekolah.²⁹

Menurut Rusman pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction), yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik.³⁰

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik didasarkan pada satu tema tertentu yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran terkusus mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Atmazaki mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efesien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, memahami bahasa Indonesia dan

²⁹Ezi Vurnama Sari, *Problematika Pembelajaran Di SD Negeri 82 Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Beengkulu Selatan*,(Bengkulu Selatan,2018)h. 69

³⁰Masrifah Hidayani, Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013.*Jurnal At'Ta'Lim*. Bengkulu.2021.Vol.20. No. 2.Hal. 159

menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai, membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual warga Indonesia.³¹

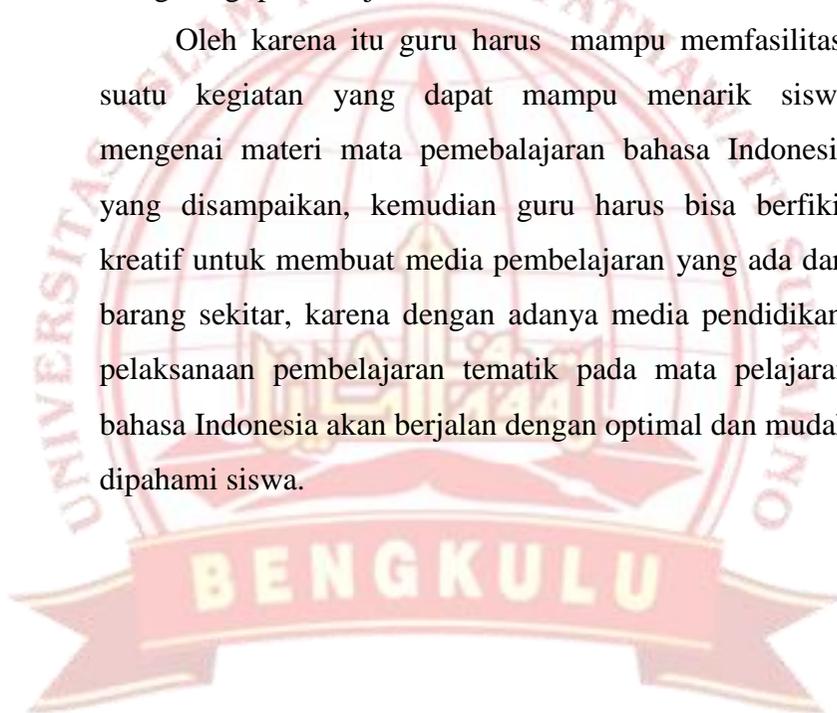
Metode pembelajaran yang sering digunakan guru adalah metode ceramah, menyimak, tanya jawab dan menyimpulkan, Dengan menggunakan metode tersebut guru dituntut untuk bisa mengelola kelas dengan baik, karena dengan pengelolaan kelas sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Guru harus bisa mengondisikan kelas menjadi tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa, dengan suasana kelas yang menyenangkan proses pembelajaran menjadi fokus..

Dari hasil wawancara langsung di lapangan, penulis menemukan banyak permasalahan sehubungan dengan siswa yang terjadi di kelas IV SD Negeri 41 Bengkulu Selatan ini, di antaranya ialah siswa kelas VI susah memahami makna atau suatu kata, masih terdapat siswa yang belum lancar membaca, kurangnya sarana prasarana

³¹Riris Nur Kholidah Rambe. Penerapana Strategi Index Car Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, Sumatra Utara. 2018. Vol.25. No.1 Hal.102

dalam belajar, dan guru menggunakan metode ceramah. kemampuan inteligensi siswa yang terbilang rendah, keinginan belajar siswa yang juga rendah, kurangnya sarana dan prasarana pendukung di sekolah maupun di rumah, siswa tidak fokus pada saat pembelajaran, tidak adanya motivasi dari orang tua, siswa yang tidak mengulangi pembelajaran dirumah.

Oleh karena itu guru harus mampu memfasilitasi suatu kegiatan yang dapat mampu menarik siswa mengenai materi mata pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan, kemudian guru harus bisa berfikir kreatif untuk membuat media pembelajaran yang ada dari barang sekitar, karena dengan adanya media pendidikan, pelaksanaan pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia akan berjalan dengan optimal dan mudah dipahami siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Problematika pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 41 Bengkulu Selatan dalam pembelajaran tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di antaranya ialah siswa kelas VI susah memahami makna atau suatu kata, masih terdapat siswa yang belum lancar membaca, problem pada sara prasaran yang kurang dalam belajar, dan guru hanya menggunakan metode ceramah.
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran siswa yang yaitu faktor ada dua faktor interan dari diri siswa sendiri seperti siswa yang tidak fokus dalam belajar, daya serap dan tingkat intelegensi yang rendah mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Kemudian terkait tentang perbedaan tingkat pemahaman siswa yang tentunya mempunyai karater dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi maupun penugasan yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan, siswa di tingkat dasar dituntut untuk bisa memahami materi yang bersifat abstrak. Padahal pada proses pembelajaran guru sudah merasa malaksanakan

pembelajaran dengan maksimal tetapi respon yang diberikan siswa masih terlihat relatif pasif dalam menerima apa yang diberikan oleh guru. Dan faktor ekstern, seperti sarana dan prasarana yang kurang mendukung, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, guru yang kurang dalam kompetensi pedagogik, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan jarang penggunaannya media pembelajaran.

3. Solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika di SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu guru saling berkerja sama dalam mengatasi problematika, guru harus lebih memahami materi, guru memberikan fasilitasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menarik minat belajar siswa, guru harus berfikir kritis dan kreatif dalam memilih media pembelajaran .

B. Saran-saran

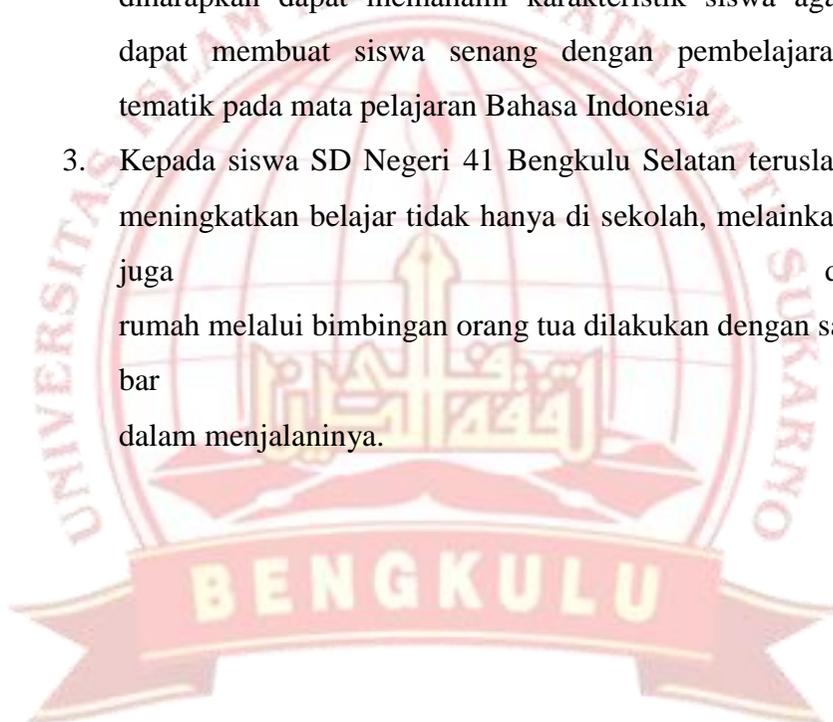
Saran-saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan

penelitian ini adalah: Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut :

1. Kepada kepala sekolah SD Negeri 41 Bengkulu Selatan hendaknya terus memperhatikan kompetensi guru yang

baik kompetensi profesional, pedagogik maupun kepribadiannya.

2. Kepada guru SD Negeri 41 Bengkulu Selatan untuk lebih meningkatkan keprofesionalitasan terutama semua yang berkaitan dengan kreatifitas guru dengan baik agar siswa menjadi senang untuk belajar, serta guru diharapkan dapat memahami karakteristik siswa agar dapat membuat siswa senang dengan pembelajaran tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
3. Kepada siswa SD Negeri 41 Bengkulu Selatan teruslah meningkatkan belajar tidak hanya di sekolah, melainkan juga di rumah melalui bimbingan orang tua dilakukan dengan sa bar dalam menjalaninya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, Eko. 2018. *Pembelajaran Karakter Tanggung Jawab dan Bersahabat Melalui Kegiatan Karawitan*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Sukarta).
- Anggraini, Wiwik. 2016. *Problematika Kesulitan Belajar Siswa*, (Tanggarong: Kutai Kartanegara)
- Boeree, George. 2009. *Metode Pembelajaran & Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Departemen Agama RI. 1978. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Restu).
- Debdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Eny Widiyowati, Eni Dkk. 2018. Korelasi Antara Penguasaan Goi(Kosakata) Dan Pemahaman Dokkai(Membaca) Mahasiswa Politeknik Negeri Malang, *Jurnal Linguistik Terapan*. Malang. Vol.8. No.2.
- Ezi Vurnama Sari, 2018, *Problematika Pembelajaran Di SD Negeri 82 Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Beengkulu Selatan*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media).
- Grafika, Redaksi Sinar. 2014. *Undang-Undang Guru dan Dosen, cetakan ketujuh* (Jakarta: Sinar Grafika).

Hadi Samsul, Moh, dkk, 2021, *Pengembangan Kurikulum Tematik Anak Usia Dini*, Kelaten: Tahta Media.

Hasanah, *Uswatun Siti. Studi komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Mode; Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenang*. Jurnal Tawadhu. Purwoketo.2019. No. 1

Hapudin, Muhammad Soleh. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta:Kencana).

Hidayah Nurul.2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*.Yogyakarta: Garudawacana

Hidayati, Masrifah. 2021. *Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013*. Jurnal At,Ta'lim .Bengkulu. Vol.20. No.2

Hikmah, Lailatul. 2020. *Problematika pembelajaran fiqh di MI Muhammadiyah Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, (Universitas Islam Negeri Raden Lampung).

Ibda Hamidulloh , *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (CV.Pilar Nusantara:Semarang Jawa Tengah).

Khasanah, Nur. 2014. *Problematika Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 Di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 26/IV Kota Jambi*. Skripsi.Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

- Kirom Askhbu. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3, No.1
- Latifah, Siti. 2017. *Dampak kesulitan belajar menulis pada aspek sosial-emosi siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Bodon, Bantul*, (Universitas Negeri Yogyakarta).
- Lubis Maulana Arafa & Ani Kadarawati, 2017, *Pembelajaran Tematik*. (Jawa Timur, CV, AE Media Grafika)
- Mardika, Tiwi. 2017. *Analisis faktor-faktor kesulitan membaca menulis dan berhitung siswa kelas I SD*, (Pancurendang :Banyumas).
- Malawi, Ibadullah Dan Kadarwati, Ani. 2017. *Pembelajaran Tematik*. (Jawa Timur, CV. AE Media Grafari)
- Marsela Elta. 2021. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Online Di Era Pandemi Covid-19 Kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu*. (Kota Bengkulu)
- Maryadi dan Nasrudin 2018. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sd*. Jurnal Menegemen Pendidikan. Surakarta. Vol. 13, No. 1.
- Muchith, Seachan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Grup).
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media).
- Muklis Mohamad. 2012. *Pembelajaran Tematik, Fenomena, Samarinda*,. Vol. IV. No.1
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metedologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana).

- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PRENADAME GROUP.
- Ramdhani, Muhammad Tri ”*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3*.
- Rambe Kholidah Nur. 2018. *Penerapana Strategi Index Car Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Tarbiyah, Sumatra Utara. 2018. Vol.25. No.1
- Rosihuddin, Muh. 2015. “*Pengertian Problematika Pembelajaran*”, dalam [http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika pembelajaran. html](http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html).
- Rizkiana. 2016. *Analisis Kesulitan Membaca Permula Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegal Rejo Yogyakarta*. (Yogyakarta)
- Sagala Syaiful.2007. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta CV).
- Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlash).
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Suwendra, Wayan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bali : Niakacakra).

Suprijono Agus.2013. *Coprijono Learning di sekolah dasar* (Jakarta: Kencana Prenamedia Grup).

Tim Penyusun. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).

Tim Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia).

Udhiyanasari, Khuana Yulinda. 2019. *Upaya penangannan kesulitan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca kelas II SD Manahan Surakarta*, (Jember,: Manahan Surakarta).

Uno, Hamzah B. 2014. *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara).

Pratiwi, Nuning Indah. 2017. *Penggunaan Media Vidio Call Dalam Komunikasi*, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, Nomor 2.

Yeyen, Suzanah dan Jayanto Iman.2021. *Teori Belajar & Pembelajaran*.(Malang.CV Listerasi Nusantara Abadi.)

L

A

M

P

I

R

A

N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0090 /In.11/F.II/PP.009/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

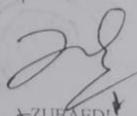
- | | |
|---------|-------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Ellyana, M.Pd.I |
| N I P | : 196008121994002001 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Meddyan Heriadi, M.Pd |
| N I P | : 198907082019031004 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|---|
| Nama Mahasiswa | : Sri Sugisti |
| N I M | : 1811240183 |
| Judul Skripsi | : Problema Pembelajaran di SDN 41 Kota Agung Kec. Segunim Kab. Bengkulu SELatan |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 08 Januari 2022
Pft. Dekan,



ZUBAEDI

Tembusan

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
 DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Nomor : 1486 /Un.23/E.II/PP.00.9/03/2022

Tentang
 Penetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa
 Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris
 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Sri Sugisti
 NIM : 1811240183
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut di atas.

| No | Penguji | Aspek | Indikator |
|----|--------------------------|--------------------------|--|
| 1 | Dra. Khermarinah, M.Pd.I | Kompetensi UIN | 1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas) |
| 2 | Dr. Ellyana, M. Pd.I | Kompetensi Jurusan/Prodi | 1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian. |
| 3 | Meddyan Heriadi, M. Pd | Kompetensi Keguruan | 1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial). |

- Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
 3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 24 Maret 2022
 Dekan,


 MUS MULYADI

Tembusan disampaikan kepada yth :
 1. Bapak Wakil Rektor 1 UIN FAS Bengkulu (sebagai laporan)



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI 41 BENGKULU SELATAN

Jl. Raya Desa Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan Kode Pos 38552

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 421 / 13 / SDN - 41 / 2022.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Hudianto, S.Pd.
NIP : 197105072001031001
JABATAN : Kepala sekolah SDN 41 Bengkulu Selatan

Dengan ini merekomendasikan kepada mahasiswa Universitas Negeri Islam
Fatmawati Sukarno Bengkulu Program Studi SI untuk melaksanakan Penelitian di
SDN 41 Bengkulu Selatan. Atas nama :

Nama : Sri Sugisti
NIM : 1811240183
PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMD)

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.



...ng. 5. Juni 2022
...la sekolah

Hudianto, S.Pd.
197105072001031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51276 Bengkulu

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Sri Sugisti
NIM : 1811240183
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Skripsi yang berjudul "**Problema Pembelajaran Di SD Negeri 41 Kota Agung Kec. Seginim Kab Bengkulu Selatan**". Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru "**Problematika Pembelajaran Siswa Kelas IV Di SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan**".

Pembimbing I

Dr. Ellyana, M.Pd.I

NIP. 196008121994002001

Bengkulu, 2022

Pembimbing II

Meddyan Heriadi, M.Pd

NIP. 198907082019031004

Mengetahui,

Ketua Prodi PGMI

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I

NIP. 198504292015031007



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI 41 BENGKULU SELATAN

Jl. Raya Desa Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan Kode Pos 38552

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 421 / 13 / SDN - 41 / 2022.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Hudianto, S.Pd.
NIP : 197105072001031001
JABATAN : Kepala sekolah SDN 41 Bengkulu Selatan

Dengan ini merekomendasikan kepada mahasiswa Universitas Negeri Islam
Fatmawati Sukarno Bengkulu Program Studi SI untuk melaksanakan Penelitian di
SDN 41 Bengkulu Selatan. Atas nama :

Nama : Sri Sugisti
NIM : 1811240183
PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMD)

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.



...ng. 5. Juni 2022
...la sekolah

Hudianto, S.Pd.
197105072001031001



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 41 BENGKULU SELATAN

Jl. Raya Desa Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Kode Pos 38552

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO : 421-2/33/SDN 41 BS/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 41 Bengkulu Selatan menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sri Sugisti
NIM : 1811240183
Prodi : PGMI
Judul Skripsi : "Problematika Pembelajaran Siswa Kelas IV Di SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan"

Telah selesai melakukan penelitian guna melengkapi data skripsi dengan judul diatas dari tanggal 09 Juni 2022 – 21 Juli 2022 dengan baik dan lancar di kelas IV SD Negeri 41 Bengkulu Selatan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Agung, Juli 2022

Kepala Sekolah SDN 41 Bengkulu Selatan



NIP.197105072001031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

| NAMA MAHASISWA/ NIM | JUDUL SKRIPSI | PEMBIMBING | TANDA TANGAN |
|-------------------------------|---|--|-----------------|
| S.P.I. JUCISTI 1811240183 | Problematika Pembelajaran Siswa Kelas V di SD Negeri Al-Kata Agung Kecamatan Mafat Pegunim Kabupaten Bengkulu Selatan | 1. Dr. Elijana, M.Pd 2. Medyan Harati, M.Pd | |
| NAMA DOSEN PENYEMINAR | | NIP | TANDA TANGAN |
| 1. Dr. H.M. Nasron HF, M.Pd.1 | | 196103291995031001 | 1. |
| 2. Kharin, M.Pd. Si | | 1988071020903100A | 2. |

SARAN SARAN

PENYEMINAR 1:

- Penulisan huruf arab di perbaiki
- Buat kiri-kiri urutannya
- Sesuaikan dg pedoman skripsi

PENYEMINAR 2:

- perbaiki Identifikasi masalah
- Perbaiki permasalahan dan cari yang menarik
- Perbaiki sumber data primer dan sekunder

| AUDIEN | | NAMA AUDIEN | TANDA TANGAN |
|-------------------|----|-----------------------|--------------|
| 1. Laili Pramudya | 1. | 3. Mimi Ratna Juifa | 3. |
| 2. Aipi Ranti | 2. | 4. Putri Kabana Fanti | 4. |
| | | 5. Tifa Haruan | 5. |

- Tembusan :
1. Dosen penyeminan I dan II
 2. Pengelola Prodi
 3. Subbag AAK
 4. Pengelola data umum
 5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 12 Mei 2022
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dipukul 12.00
 Mulyadi, M.Pd
 5124000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa: Sri Sugisti
NIM : 1811240183
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing 1 : Dr. Ellyana, M.Pd.1
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Siswa
Kelas IV DI SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan
Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan | Paraf |
|----|--------------|------------------|-----------------|-------|
| | 22-9-2022 | bab 1 | bagian ke 2 | |
| | | bab 2 | bagian ke 2 | |

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 22-9-2022
Pembimbing 1

Dr. Ellyana, M.Pd.1
NIP. 198907082019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagardewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa: Sri Sugisti
 NIM : 1811240183
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ellyana, M.Pd.I
 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Siswa
 Kelas IV DI SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan
 Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan | Paraf |
|----|--------------|------------------|--|-------|
| | 20/10/22 | Ab U | di cari bac juga alasan penelitian saya dijelaskan lagi kenapa tidak mungkin | |

Mengetahui,
 Dekan,

 Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 20/10/2022
 Pembimbing I

 Dr. Ellyana, M.Pd.I
 NIP. 198907082019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

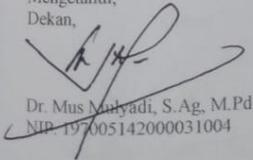
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon : (0736) 51276-51171-53879 Faxsimili : (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa: Sri Sugisti
NIM : 1811240183
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

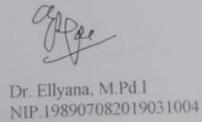
Pembimbing 1 : Dr. Ellyana, M.Pd.I
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Siswa
Kelas IV DI SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan
Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan | Paraf |
|----|--------------|----------------------|--|-------|
| | Jan 16 2022 | Bab III BAB IV | Ditulis dan parafrase hasil ada kerangka di kelas dan latihan supaya lebih mudah dan di pahami | |

Mengetahui,
Dekan,


Dr. Mus Mahyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 16 9 2022
Pembimbing 1


Dr. Ellyana, M.Pd.I
NIP. 198907082019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Sugisti
NIM : 1811240183
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : PGMI

Pembimbing I/II : Dr. Ellyana, M.P.d
Judul Skripsi : *problematika Pemberdayaan Siswa Kelas IV Di SD Negeri Al Falaqun Kecamatan Segimán Kabupaten Bengkulu Selatan.*

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan | Paraf |
|----|---------------------|------------------|--------------------|-------|
| | Bab I 13/1-22/19 | Bab I | selain | } |
| | | Bab II | selain | |
| | | Bab III | selain Cukup ba | |

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
Nip. 19700514200031004

Bengkulu, 13/1/2022
Pembimbing I

Dr. Ellyana, M.Pd
Nip. 196008121994002001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa: Sri Sugisti
NIM : 1811240183
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing II : Meddyan Heriadi, M.Pd
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Siswa Kelas IV DI SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan | Paraf |
|----|--------------|------------------|---|-------|
| | 20-07-2022 | Bab 4 | Fokuskan ke materi | |
| | 09-08-2022 | | Kaitkan dg teori | |
| | 07-08-2022 | | Perbaiki teori | |
| | 11-08-2022 | | Perbaiki kalimat teori biar mudah di pahami | |
| | 05-09-2022 | Bab V | | |

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 13.07.2022
Pembimbing II

Meddyan Heriadi, M.Pd
NIP. 198907082019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 Website : www.iambengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Sugisti
 NIM : 1811240183
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Prodi : PGMI

Pembimbing I/II Dr. Ellyana, M.Pd
 Judul Skripsi : Problematika pembelajaran Siswa Kera
W Di Sa Negeri Al Keja Agung
Kecamatan Seginin Kabupaten
Bengkulu Selatan

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan | Paraf |
|----|--------------|------------------|---|-------|
| | Feb 20/23 | Bab I | perbaiki lagi untuk bagian belakang dan penulisan nya | } |
| | | Bab II | di tulis lagi untuk ada bagian dan | |
| | | sub bab | perbaiki kiri di bagian lagi supaya lebih cet | |

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd
 Nip. 19700514200031004

Bengkulu, 20/2 2022
 Pembimbing I

Dr. Ellyana, M.Pd
 Nip. 196008121994002001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Sugisti
NIM : 1811240183
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : PGMI

Pembimbing I/II *Dr. Ellyana, M.Pd*
Judul Skripsi : *Problematika Pembelajaran Sirwa
Kelar IV di SD Negeri Al Kota
Mung Kecamatan Pegunungan Kabupaten
Bengkulu Selatan.*

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan | Paraf |
|----|---------------------|------------------|--|--------------------|
| | <i>Rabu 16/6/22</i> | <i>Bab 1</i> | <i>usia bayi sdh dibaca penerjemah & penerjemah</i> | <i>[Signature]</i> |
| | | <i>Bab 2</i> | <i>di mana dan di el bagi supaya di bagi</i> | |
| | | <i>Bab 3</i> | <i>cehara bisa di jalas kem bagi supaya bisa di kerjakan</i> | |

Mengetahui,
Dekan

Bengkulu, *16/6/2022*
Pembimbing I

[Signature]
Dr. Mus Muhyadi S.Ag, M.Pd
NIP. 19700514200031004

[Signature]
Dr. Ellyana, M.Pd
Nip. 196008121994002001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Sugisti
NIM : 1811240183
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : PGMI

Pembimbing I/II Meddyan Heradi, M.Pd
Judul Skripsi : Problematika pembelajaran siswa kelas
IV di SD Negeri Al Kota Agung Kecamatan
Seratan Kabupaten Bengkulu Selatan

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan | Paraf |
|----|--------------|------------------|---------------------------|-------|
| 1. | 23-2-2022 | Konstruksi | Buat instrumen tes | |
| 2. | 1-3-22 | Instrumen | Perbaiki instrumen | |
| 3. | 8-3-22 | Instrumen | Perbaiki instrumen | |
| 4. | 9-3-22 | Instrumen | Perbaiki instrumen | |
| 5. | 9-3-22 | Instrumen | Perbaiki instrumen ACC | |

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700514200031004

Bengkulu, Maret 2022
Pembimbing II

Meddyan Heradi, M.Pd
NIP. 198907082019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Sugisti
 No. Induk : 1811240183
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Prodi : PGMI

Pembimbing I/II : Meddyan Heradi, M.Pd
 Judul Skripsi : Probabilitas penyelesaian situasi kejar
 di kota Negeri Al Kota Agung Kecamatan
 Segiri Kabupaten Bengkulu Selatan

| Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan | Paraf |
|--------------|------------------|---|-------|
| 8-2-2022 | Bab III | Perhatikan masalah perbaikan fokus penyempitan dan - cari jalan? problematis. | |
| 11-2-2022 | Bab III | Perhatikan masalah dan kelainan fokus dan | |
| 18-7-22 | Bab III | Perhatikan masalah | |

Mengetahui,
 Dekan

 Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19700514200031004

Bengkulu, Februari 2022
 Pembimbing II

 Meddyan Heradi, M.Pd
 NIP. 198907082019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Sugisti
 NIM : 1811240183
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Prodi : PGMI

Pembimbing Meddyan Heradi, M.Pd
 Judul Skripsi : Problematika pemberdayaan siswa
Kelas IV di SD Negeri Al Koto Agung Kecamatan
Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan | Paraf |
|----|--------------|--|--------------------------------------|-------|
| 1. | 15-01-2022 | Latar Belakang | Lihat Struktur | |
| 2 | 18-01-2022 | Latar Belakang | Perbaiki semua Struktur | |
| 5. | 20-01-2022 | Latar Belakang Keb 1 Perubahan Jelas | hapus kerangka teori | |
| 4. | 21-01-2022 | Penelitian Keb 1 | kembangkan kerangka menjadi paragraf | |
| 5. | 27-01-2022 | Penelitian baru | Sudah benar. | |

Mengetahui,
 Dekan

 Dr. Muz Mulyadi, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19700514200031004

Bengkulu, Januari 2022
 Pembimbing II

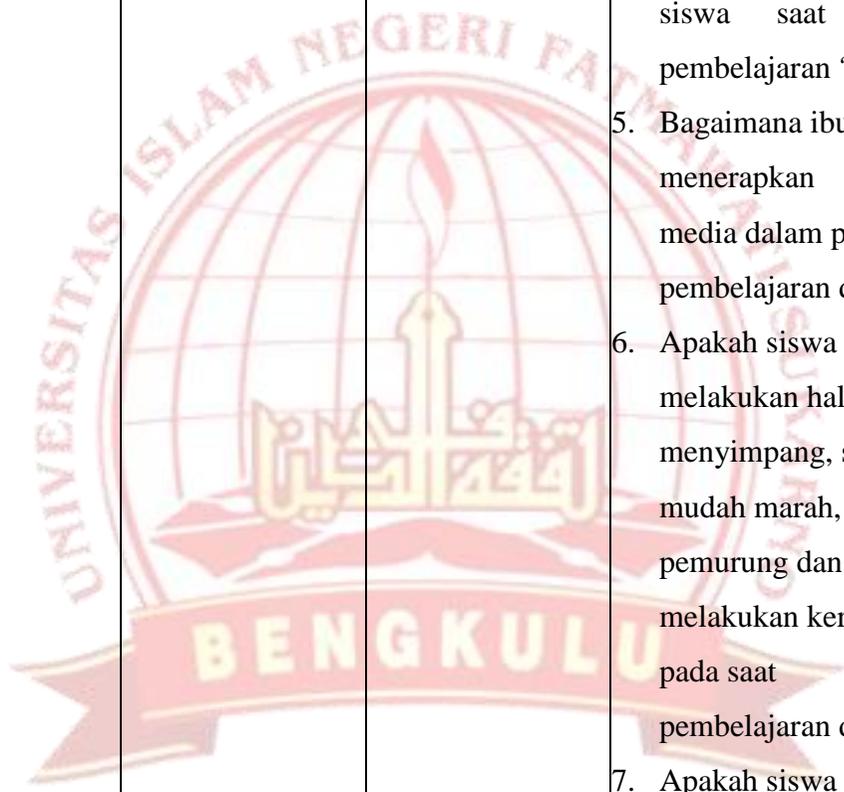
 Meddyan Heradi, M.Pd
 NIP. 198407082019031004

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

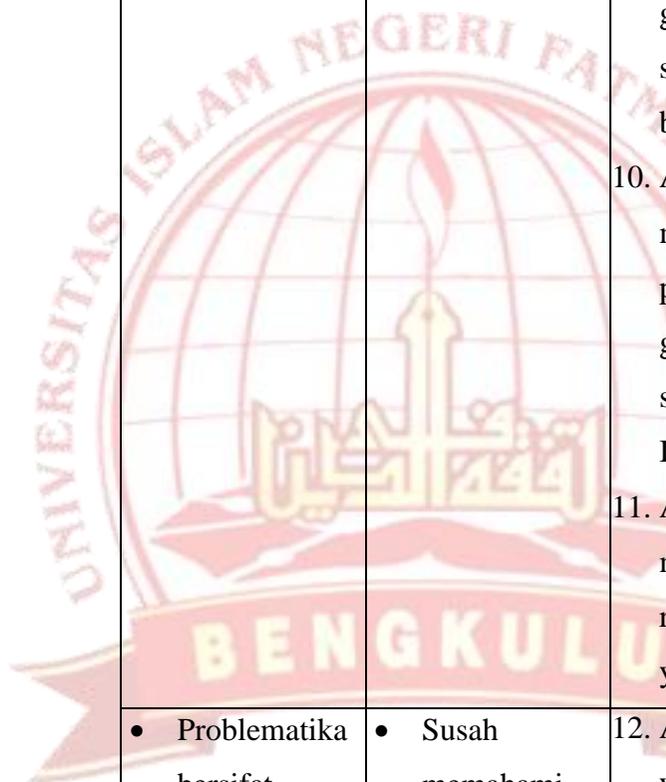
Judul skripsi : Problematika Pembelajaran Siswa Kelas IV Di SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap informan yang telah ditentukan sebelumnya di SD Negeri 41 Bengkulu Selatan.

| NO | Variabel | Indikator | Sub Indikator | Pertanyaan |
|----|--------------------------|--|--|--|
| 1 | Problematika pembelajarn | <ul style="list-style-type: none">• Problematika yang bersifat metodologis | <ul style="list-style-type: none">• Kurangnya sarana dan prasarana belajar.• Terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca.• Guru hanya menggunakan metode ceramah | <ol style="list-style-type: none">1. Apakah sekolah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai pada saat belajar di dalam kelas ?2. Apakah masih ada siswa yang belum lancar membaca di kelas IV?3. Apa saja problematika yang sering dialami guru dan siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia?4. Bagaimana cara |



| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | <p>ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa saat proses pembelajaran ?</p> <p>5. Bagaimana ibu menerapkan media dalam proses pembelajaran di kelas?</p> <p>6. Apakah siswa melakukan hal yang menyimpang, seperti mudah marah, pemurung dan melakukan keributan pada saat pembelajaran dimulai?</p> <p>7. Apakah siswa pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan pada saat pembelajaran ?</p> <p>8. Apakah kamu pernah datang terlambat pada saat pembelajaran</p> |
|--|--|--|--|---|



| | | | | |
|--|---------------------|--|--|--|
| | | | | dalam proses pembelajaran ? |
| | Faktor problematika | <ul style="list-style-type: none"> • Faktor internal | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat masalah yang ada pada diri siswa dalam pembelajaran | <p>14. Apakah ada siswa yang mengalami penurunan dalam belajar ?</p> <p>15. Apa saja faktor problematika yang ditemukan dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia ?</p> <p>16. Apakah kamu merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung ?</p> |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Faktor eksternal | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat masalah yang ada di lingkungan siswa | <p>17. Apakah sarana dan prasarana cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran di dalam</p> |

| | | | | |
|--|--------------------------------------|---|--|---|
| | | | | kelas ? |
| | Solusi pembelajaran Bahasa Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Solusi untuk masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia | <p>18. Bagaimana solusi dalam menghadapi masalah pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia ?</p> <p>19. Apakah guru mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia ?</p> |



PEDOMAN WAWANCARA

Problematika Pembelajaran Siswa Kelas IV Di SD Negeri 41 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

1. Apakah sekolah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai pada saat belajar di dalam kelas ?
2. Apakah masih ada siswa yang belum lancar membaca di kelas IV ?
3. Apa saja problematika yang sering dialami guru dan siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia ?
4. Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa saat proses pembelajaran ?
5. Bagaimana ibu menerapkan media dalam dalam proses pembelajaran di kelas?
6. Apakah siswa melakukan hal yang menyimpang, seperti mudah marah, pemurung dan melakukan keributan pada saat pembelajaran dimulai ?
7. Apakah siswa pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan pada saat pembelajaran ?
8. Apakah kamu pernah datang terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai ?
9. Apakah kamu senang dengan materi yang guru dsmpsiksn pada saat pembelajaran berlangsung ?

10. Apakah adik mudah memahami pembelajaran yang guru sampaikan saat belajar Bahasa Indonesia di kelas ?
11. Apakah adik pernah mendapatkan nilai rendah pada tugas yang guru berikan ?
12. Apakah ada siswa yang mengalami keterlambatan pemahaman dalam materi yang disampaikan pada saat pembelajaran ?
13. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ?
14. Apakah ada siswa yang mengalami penurunan dalam belajar ?
15. Apa saja faktor problematika yang ditemukan dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia ?
16. Apakah kamu merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung ?
17. Apakah sarana dan prasarana cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas ?
18. Bagaimana solusi dalam menghadapi masalah pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia ?
19. Apakah guru mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia ?

INSTRUMEN PENELITIAN

Problematika Pembelajaran Siswa Kelas IV DI SD Negeri 41
Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

| Data yang diperlukan | Teknik yang digunakan | Instrumen | Sumber data |
|--|------------------------------|------------------|---|
| Profil sekolah | Dokumentasi | Lembar dokumen | Dokumentasi atau data-data |
| Opini tentang judul yang diteliti | Wawancara | Format wawancara | Informasi dari guru kelas IV dan siswa kelas IV |
| Dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan penelitian | Observasi dokumentasi | Foto atau video | File atau data |

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan bapak kepala sekolah SD Negeri 41 Bengkulu Selatan.



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Ita Riana Guru kelas IV SD IV SD Negeri 71 Bengkulu Selatan.



Gambar 3. Wawancara dengan Rafa Gio Fani siswa kelas IV.



Gambar 4. Wawancara dengan Friska Fajar Febrianti siswa kelas IV.



Gambar 5. Wawancara dengan Davinzo Aprilio siswa kelas IV.



Gambar 6. Wawancara dengan Dinar Zulhanan siswa kelas IV.



Gambar 7. Wawancara dengan Ranti siswa kelas IV.



Gambar 8. Wawancara dengan Sansor Dio Putra siswa kelas IV.



Gambar 9. Wawancara dengan siswa kelas IV. Riestu Irawan siswa kelas IV.



Gambar 10. Wawancara dengan Friska Dwi Nabila siswa kelas IV.



Gambar 11. Wawancara Danis Al Islamia siswa kelas IV



Gambar 12. Wawancara dengan Athifa Fauziah siswa kelas IV.

24 oktober sri sugisti

by 24 Oktober Sri Sugisti 24 Oktober Sri Sugisti

Submission date: 24-Oct-2022 12:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 1933698637

File name: 3_SKRIPSI_SRI_SUGISTI_ASLI_-_Sri_Sugisti.docx (151.57K)

Word count: 12525

Character count: 81280

24 oktober sri sugisti

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----|
| 1 | repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source | 15% |
| 2 | repository.iainkudus.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | repository.uinjambi.ac.id Internet Source | <1% |
| 6 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | <1% |
| 7 | eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source | <1% |
| 8 | repository.usd.ac.id Internet Source | <1% |
| 9 | docplayer.info Internet Source | <1% |

| | | |
|----|--|------|
| 10 | id.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 11 | text-id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 12 | Submitted to Universitas Pamulang Student Paper | <1 % |
| 13 | lib.unnes.ac.id Internet Source | <1 % |
| 14 | eprints.ums.ac.id Internet Source | <1 % |
| 15 | repository.uinsu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 16 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper | <1 % |
| 17 | digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source | <1 % |
| 18 | digilib.uinkhas.ac.id Internet Source | <1 % |
| 19 | bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 20 | admin.ebimta.com Internet Source | <1 % |
| 21 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 22 | repository.unikama.ac.id Internet Source | <1 % |
| 23 | Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper | <1 % |
| 24 | etheses.uinmataram.ac.id Internet Source | <1 % |
| 25 | gudangilmutekpen.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 26 | digilib.stkipislambumiayu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | ratnasari15.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 28 | Musnar Indra Daulay, Nurmnalina. "Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2021 Publication | <1 % |
| 29 | eprints.umm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 30 | fr.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 31 | www.slideshare.net Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 32 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 33 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 34 | jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source | <1 % |
| 35 | repository.unpas.ac.id Internet Source | <1 % |
| 36 | Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper | <1 % |
| 37 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | <1 % |
| 38 | moam.info Internet Source | <1 % |
| 39 | zombiedoc.com Internet Source | <1 % |
| 40 | Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper | <1 % |
| 41 | Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper | <1 % |
| 42 | 123dok.com Internet Source | <1 % |
| 43 | Submitted to UIN Walisongo | |

| | | |
|----|---|------|
| | Student Paper | <1 % |
| 44 | adoc.tips Internet Source | <1 % |
| 45 | dodirullyandapgsd.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 46 | jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id Internet Source | <1 % |
| 47 | jurnal.umsb.ac.id Internet Source | <1 % |
| 48 | kariawanhadi.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 49 | mafiadoc.com Internet Source | <1 % |
| 50 | pt.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 51 | www.journal.unrika.ac.id Internet Source | <1 % |
| 52 | core.ac.uk Internet Source | <1 % |
| 53 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | <1 % |
| 54 | docobook.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 55 | ejournal.citrabakti.ac.id Internet Source | <1 % |
| 56 | repo.uinsatu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 57 | repository.radenfatah.ac.id Internet Source | <1 % |
| 58 | journal.iainkudus.ac.id Internet Source | <1 % |
| 59 | repository.globethics.net Internet Source | <1 % |
| 60 | repository.ummat.ac.id Internet Source | <1 % |
| 61 | topcareer.id Internet Source | <1 % |
| 62 | www.didaksi.com Internet Source | <1 % |
| 63 | atibilombok.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 64 | bellenick.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 65 | blog.binadarma.ac.id Internet Source | <1 % |
| 66 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 67 | e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source | <1 % |
| 68 | eprints.uny.ac.id Internet Source | <1 % |
| 69 | es.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 70 | fuadismailsunarto.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 71 | id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 72 | jurnal.fk.uns.ac.id Internet Source | <1 % |
| 73 | jurnalpasca.iain-jember.ac.id Internet Source | <1 % |
| 74 | media.neliti.com Internet Source | <1 % |
| 75 | qastack.id Internet Source | <1 % |
| 76 | repository.upi.edu Internet Source | <1 % |
| 77 | vdocuments.site Internet Source | <1 % |
| 78 | www.alfalahsby.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 79 | www.pelajartangguh.com Internet Source | <1 % |
| 80 | www.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 81 | goenable.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 82 | repository.unib.ac.id Internet Source | <1 % |

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On
